

**PRODUKSI GULA AREN DI DESA BATETANGNGA
KABUPATEN POLEWALI MANDAR
(Analisis Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Islam)**



**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

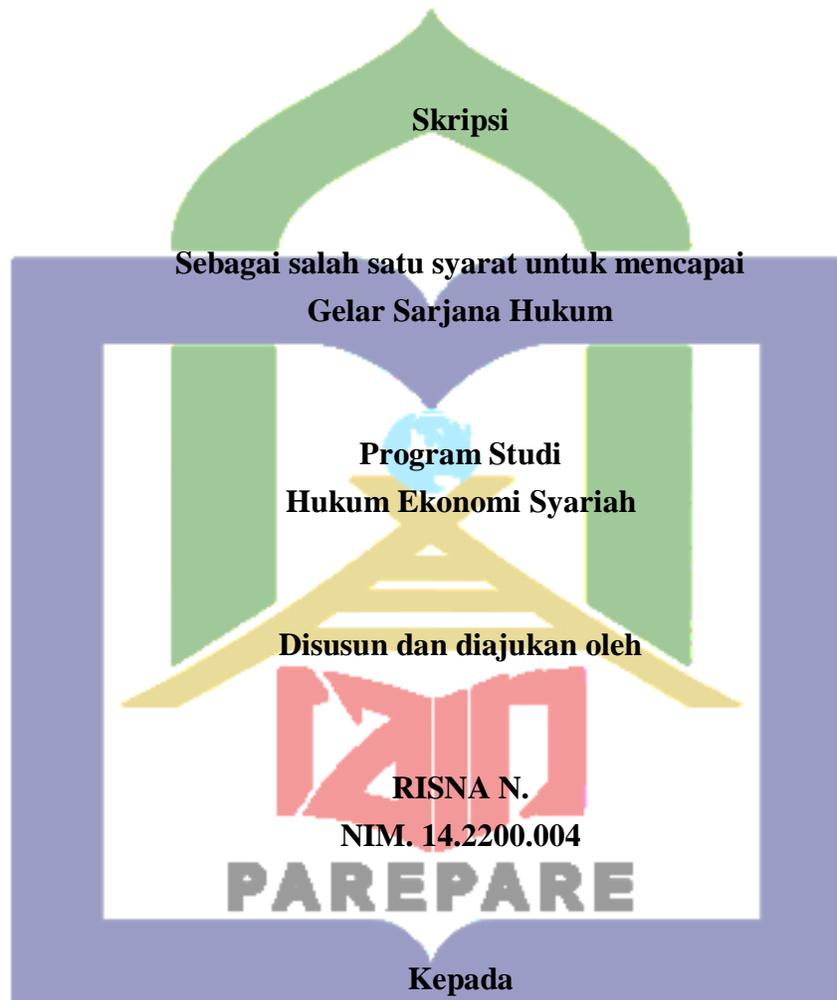
**PRODUKSI GULA AREN DI DESA BATETANGGA
KABUPATEN POLEWALI MANDAR
(Analisis Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Islam)**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.)
Pada Program Studi Muamalah Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2020**

**PRODUKSI GULA AREN DI DESA BATETANGNGA
KABUPATEN POLEWALI MANDAR
(Analisis Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Islam)**

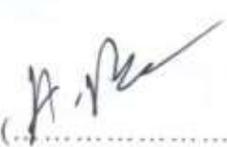


**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Risna N.
Judul Skripsi : Produksi Gula Aren di Desa Batetangnga
Kabupaten Polewali Mandar (Analisis
Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Islam)
NIM : 14.2200.004
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
No. B.2929 /Sti.08/PP.00.01/10/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hannani, M.Ag. 
NIP : 19720518 1999031 011
Pembimbing Pendamping : Dr. H. Rahman Ambo
Masse, Lc., M.Ag. 
NIP : 19730925 2005011 004

Mengetahui:
Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Dekan,



Dr. Hj. Rusdya Basri, Lc., M.Ag. ✓
NIP. 19711214 200212 2 002

SKRIPSI

**PRODUKSI GULA AREN DI DESA BATETANGGA
KABUPATEN POLEWALI MANDAR
(Analisis Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Islam)**

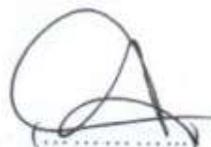
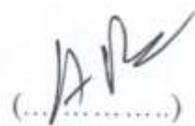
Disusun dan diajukan oleh

**RISNA N.
14.2200.004**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 21 Januari 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	:	Dr. Hannani, M.Ag.	
NIP	:	19720518 1999031 011	
Pembimbing Pendamping	:	Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag.	
NIP	:	19730925 2005011 004	

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor, 



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Dekan



Dr. Hj. Rusdava Basri, Lc., M.Ag.
NIP. 19711214 200212 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Produksi Gula Aren di Desa Batetangga
Kabupaten Polewali Mandar (Analisis
Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Islam)

Nama Mahasiswa : Risna N.

NIM : 14.2200.004

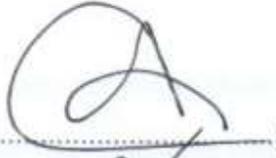
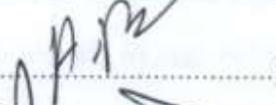
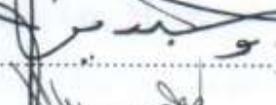
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
No. B.2929/Sti. 08/PP.00.01/10/2017

Tanggal Kelulusan : 21 Januari 2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hannani, M.Ag.	(Ketua)	()
Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag.	(Sekertaris)	()
Wahidin, M.HI	(Anggota)	()
Drs. Amzah Selle, M.Pd.	(Anggota)	()

Mengetahui:
Institut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si,
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

Bismillahir Rahmanir Rahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Hukum pada Fakultas Syariaah dan Ilmu Hukum Islam” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh keluarga saya terkhusus kedua orang tua saya tercinta Ayahanda **Nurusing** dan Ibunda **Pati** atas segala jerih payah, pengorbanan dalam mendididk, membimbing dan mendoakan penulis dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan studi (S1).

Melalui kesempatan ini, dengan penuh rendah hati penulis merangkaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas segala bantuan yang telah diberikan, terutama kepada bapak **Dr. Hannani, M.Ag.** selaku pembimbing Utama dan bapak **Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag.** selaku pembimbing pendamping, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan kesempatan sangat berharga bagi penulis. Semoga Allah Swt. Senantiasa memberikan perlindungan, kesehatan dan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan dan bimbingan kepada penulis selama ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si.** sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu **Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag.** sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam atas pengabdianya telah membina dan menciptakan suasana pendidikan yang positif yang berdasar pada hukum Islam kepada mahasiswa.
3. Bapak **Budiman , M.HI.** Wakil Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama.
4. Bapak **Dr. Agus Muchsin, M.Ag.** Wakil Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam, terkhusus kepada dosen program studi Hukum Ekonomi Syariah yang telah mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak/ibu pemerintah Kabupaten Polewali Mandar, khususnya bapak kepala Desa Batetangga Kabupaten Polewali Mandar yang telah memberikan izin untuk meneliti dan memberikan data dalam membantu penulisan dan penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare, serta teman-teman posko dan teman-teman PPL Pengadilan Agama Polewali yang selalu memberikan semangat kepada penulis selama ini.
9. Sahabat-sahabat tercinta Nursamsi, Nariati Fadillah, Fifi Harianti, Fitriyani, Eriani, Heti Hariati, dan Saira yang tidak pernah bosan memberikan semangat kepada penulis.

10. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Hukum Ekonomi Syariah khususnya angkatan 2014 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. Memberikan balasan atas segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Parepare, 25 Oktober 2019

Penulis,



RISNA N.
NIM. 14.2200.004



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Risna N.
Nim : 14.2200.004
Tempat/Tanggal Lahir : Passembarang, 13 Maret 1996
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Judul Skripsi : Produksi Gula Aren di Desa Batetangga Kabupaten
Polewali Mandar (Analisis Peningkatan Ekonomi
Rumah Tangga Islam)

Parepare, 25 Oktober 2019

Penulis,



RISNA N.
NIM. 14.2200.004

ABSTRAK

Risna N. *Produksi Gula Aren di Desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar (Analisis Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Islam)* (dibimbing oleh Hannani dan Rahman Ambo Masse).

Desa Batetangnga merupakan desa yang kaya akan sumber daya alamnya. Masyarakatnya banyak menggantungkan hidupnya dari hasil sumber daya alam yang dikelola menjadi suatu produk yang mendatangkan penghasilan, salah satunya adalah usaha produksi gula aren. Usaha produksi gula aren ini sebagai salah satu sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan untuk meningkatkan pendapatan ekonominya. Dengan rumusan masalah: (1) Bagaimana proses produksi gula aren di Desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar (2) Bagaimana peningkatan ekonomi masyarakat melalui produksi gula aren di Desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar (3) Bagaimana Analisis peningkatan ekonomi rumah tangga Islam melalui produksi gula aren di Desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi dan pemasaran gula aren di Desa Batetangnga. Untuk mengetahui peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha produksi gula aren. Untuk mengetahui peningkatan ekonomi rumah tangga Islam dari hasil usaha produksi gula aren.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian masyarakat pelaku usaha produksi gula aren, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan: Proses produksi gula aren dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu dimulai dengan pembersihan tongkol bunga jantan pohon aren, kemudian pemukulan bunga jantan yang dilakukan secara teratur, penyadapan, pemasakan, pengadukan, pengemasan, dan yang terakhir adalah proses pemasaran gula aren. Usaha produksi gula aren sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, dilihat dari penghasilan masyarakat khususnya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya setelah memproduksi gula aren dengan sebelum memproduksi gula aren. Dilihat dari peningkatan ekonomi rumah tangga Islam, masyarakat Desa Batetangnga melakukan usaha produksi gula aren dengan memerhatikan nilai nilai syariat Islam dalam melakukan aktivitas ekonominya untuk meningkatkan ekonomi rumah tangganya.

Kata kunci: *Produksi Gula Aren, Rumah Tangga Islam, Peningkatan Ekonomi*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Teoritis.....	9
2.2.1 Teori Produksi.....	9
2.2.2 Teori Pemasaran.....	14

2.2.3	Teori Pertumbuhan Ekonomi	16
2.2.4	Teori Ekonomi Islam	21
2.3	Tinjauan Konseptual.....	27
2.4	Bagan Kerangka Pikir.....	28
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis Penelitian	30
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.3	Fokus Penelitian	31
3.4	Sumber Data	31
3.5	Teknik Pengumpulan Data	32
3.6	Teknik Analisis Data	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN HASIL PEMBAHASAN	
4.1	Proses produksi gula aren di Desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar.....	37
4.2	Peningkatan ekonomi masyarakat melalui produksi gula aren di desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar.	53
4.3	Analisis peningkatan ekonomi rumah tangga Islam melalui produksi gula aren di desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar	58
BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan	66
5.2	Saran	66
	DAFTAR PUSTAKA	68
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Tabel	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	



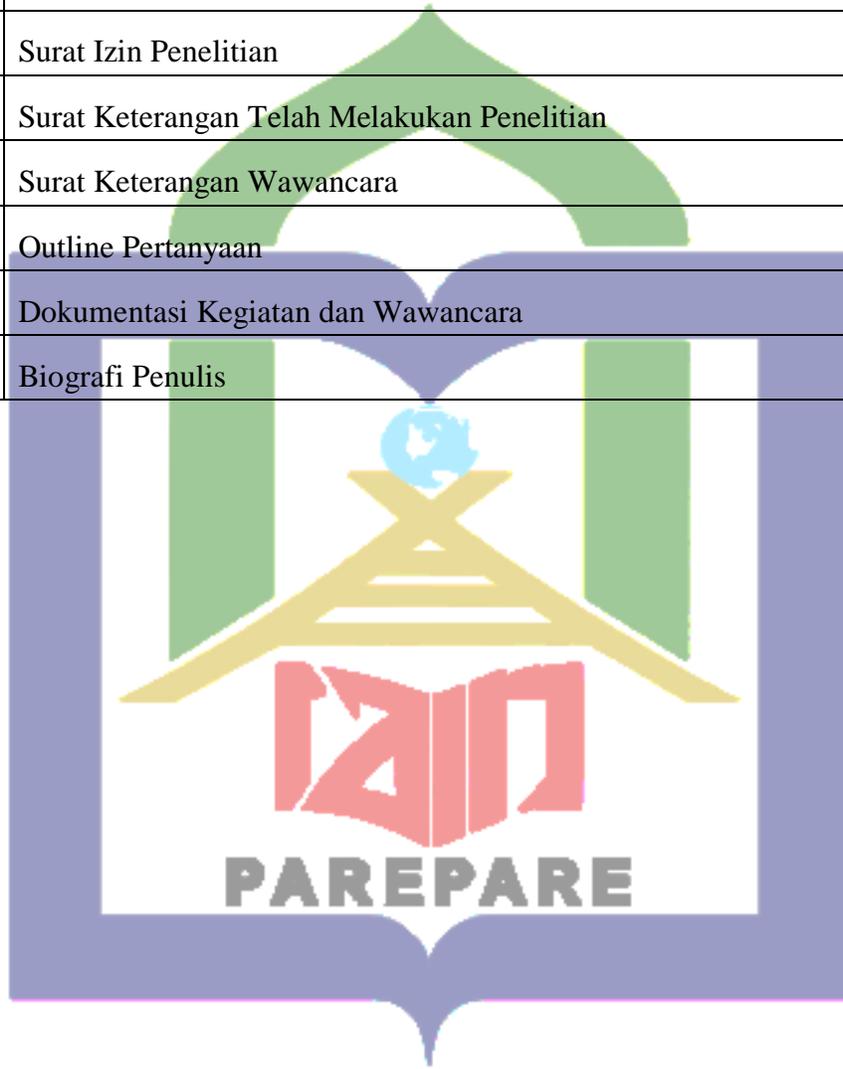
DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1	Biaya Produksi Gula Aren	



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Surat Permohonan Izin Penelitian
2	Surat Izin Penelitian
3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4	Surat Keterangan Wawancara
5	Outline Pertanyaan
6	Dokumentasi Kegiatan dan Wawancara
7	Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam merupakan agama yang universal dan komprehensif yang merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah), maupun sosial (muamalah) yang dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai *yaum al-hisab* nanti. Islam bukan hanya mengatur urusan manusia dengan Tuhannya. Melainkan juga mengatur manusia dengan alam serta manusia dengan manusia.

Al-Qur'an dan sunnah sebagai penuntun untuk memiliki daya jangkau dan daya atur yang universal dilihat dari dari segi teksnya yang selalu tepat untuk diimplikasikan dalam kehidupan aktual. Seperti daya jangkau dan daya aturnya dalam bidang perekonomian umat. Alam semesta termasuk manusia, adalah milik Allah yang memiliki kemahakuasaan (kedaulatan) sepenuhnya dan sempurna atas makhluk tertinggi diantara makhluk-makhluk yang telah dicipta-Nya, dan segala sesuatu yang ada dimuka bumi dan dilangit ditempatkan di bawah perintah manusia. Dia diberi hak untuk memanfaatkan semuanya ini sebagai khalifah atau pengemban amanat Allah. swt manusia diberi kekuasaan untuk melaksanakan tugas kekhalifahan ini untuk mengambil keuntungan dan manfaat sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuannya dari barang-barang ciptaan Allah swt.

Allah swt telah mengalalkan hak milik dalam batas-batas manusia sebagai khalifah, yang berfungsi sebagai pengatur dan pengelola alam, agar dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia pada umumnya.¹ Sebagian dari

¹Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar* (Cet. IV; Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 41.

tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah dihamparkannya tanah yang mati kemudian diturunkan-Nya hujan sehingga tumbuh berbagai macam tanaman untuk dapat dimanfaatkan manusia. Selain itu Allah juga telah mewariskan bumi, rumah, harta, dan tanah yang tidak bertuan kepada manusia.

Indonesia merupakan Negara yang berkembang, baik dalam hal politik maupun perkembangan ekonomi. Sumber daya alam yang terkandung didalamnya banyak dan sangat berpotensi dalam meningkatkan ekonomi. Semua kekayaan bumi, baik biotik maupun abiotik yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia merupakan sumber daya alam hayati. Sedangkan faktor abiotik lainnya merupakan sumber daya alam nonhayati. Pemanfaatan sumber daya alam harus diikuti oleh pemeliharaan dan pelestarian karena sumber daya alam bersifat terbatas. Pentingnya pelestarian lingkungan dilakukan karena dengan kegiatan pelestarian tersebut maka terjamin pula keseimbangan pasokan bahan baku industri sehingga pertumbuhan ekonomi akan terus berlangsung.

Ilmu ekonomi merupakan ilmu tentang tingkah laku manusia, berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, yang tidak dapat terlepas dari kebutuhan manusia mempertahankan hidup dan kebutuhannya. Setiap hari manusia sebagai individu ataupun sebagai masyarakat mengelola sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya alam yang terbatas maupun sumber daya manusia sebagai makhluk yang berfikir, sedangkan kebutuhan manusia tidak terbatas.² Manusia membutuhkan sandang, pangan, dan papan. Hal tersebut tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Kebutuhan terhadap tiga hal tersebut sangat berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi

²Sukarno Wibowo, dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.5.

akibat adanya usaha yang dilakukan oleh individu, masyarakat, maupun pemerintah sebagai pelaku ekonomi.

Masalah lingkungan akan timbul jika adanya interaksi antara aktivitas ekonomi manusia dan sumber daya alam yang berawal dari adanya permintaan penduduk akan barang dan jasa, selanjutnya mengakibatkan meningkatnya permintaan sumber daya alam. Melalui kegiatan ekonomi sumber daya alam tersebut dieksploitasi untuk menghasilkan sebuah produk berupa barang dan jasa. Jika yang terjadi adalah kegiatan eksploitasi sumber daya alam yang semakin meningkat dan dilakukan terus-menerus tanpa diikuti oleh usaha lainnya untuk melestarikannya, maka daya dukung lingkungan akan menjadi berkurang.

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh setiap rumah tangga adalah kecilnya pendapatan dan besarnya pengeluaran. Hal ini menuntut kepada setiap individu berfikir untuk meningkatkan pendapatannya. Perkembangan masyarakat yang semakin pesat, kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk bagaimana cara meningkatkan taraf hidup, diantaranya adalah berwira usaha, baik usaha dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam.

Rumah tangga adalah pemilik berbagai faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian. Sektor ini menyediakan tenaga kerja dan tenaga usahawan. Selain itu, sektor ini memiliki produksi lain yaitu barang-barang modal, kekayaan alam, dan harta tetap, seperti tanah dan bangunan. Mereka menawarkan faktor-faktor produksi ini pada sektor perusahaan. Sebagai balas jasa terhadap penggunaan berbagai jenis faktor produksi, sektor perusahaan akan memberikan berbagai jenis pendapatan pada sektor rumah tangga. Tenaga kerja menerima gaji dan upah, pemilik alat-alat modal

menerima bunga, pemilik tanah dan harta tetap lain menerima sewa, dan pemilik keahlian keusahawanan menerima keuntungan. Berbagai jenis pendapatan tersebut digunakan oleh rumah tangga untuk dua tujuan, yang pertama, membeli berbagai barang atau jasa yang diperlukan. Dalam perekonomian yang masih rendah taraf perkembangannya, sebagian besar pendapatan yang dibelanjakan digunakan untuk membeli makanan dan pakaian, yaitu keperluan sehari-hari yang paling pokok. Pada tingkat perkembangan ekonomi yang lebih maju, pengeluaran untuk makanan dan pakaian bukan merupakan bagian besar dari pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran lain untuk pendidikan, pengangkutan, perumahan, dan rekreasi menjadi sangat penting.³

Melihat dari penghasilan mayoritas masyarakat desa Batetangnga yang bergantung pada hasil sumber daya alam (SDA), maka sudah menjadi hal yang pasti bahwa kondisi alam adalah penentu meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa Batetangnga. Salah satu usaha yang bersumber dari alam dan pengelolaannya secara alamiah ialah usaha produksi gula aren yang banyak diproduksi oleh masyarakat tau petani di desa Batetangnga sebagai pekerjaan sampingan namun ada juga menjadikan sebagai pekerjaan pokok untuk menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Atas dasar latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul “Produksi gula aren di desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar (Analisis Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Islam).

³Sukarno Wibowo, dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, h. 21.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dipertegas kembali rumusan masalah atau pokok masalah yang akan diteliti oleh peneliti, dirumuskan sebagai berikut:

- 1.1.1 Bagaimana Proses produksi gula aren di desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar?
- 1.1.2 Bagaimana peningkatan ekonomi masyarakat melalui produksi gula aren di desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar?
- 1.1.3 Bagaimana analisis peningkatan ekonomi rumah tangga Islam melalui produksi gula aren di desa Batetangnga Kabupaten Polewali mandar?

1.3 Tujuan Penelitian

Seiring dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui proses produksi gula aren di desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar.
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan peningkatan ekonomi masyarakat melalui produksi gula aren di desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar.
- 1.3.3 Untuk menjelaskan peningkatan ekonomi rumah tangga Islam melalui produksi gula aren di desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar.

1.4 Kegunaan Penelitian

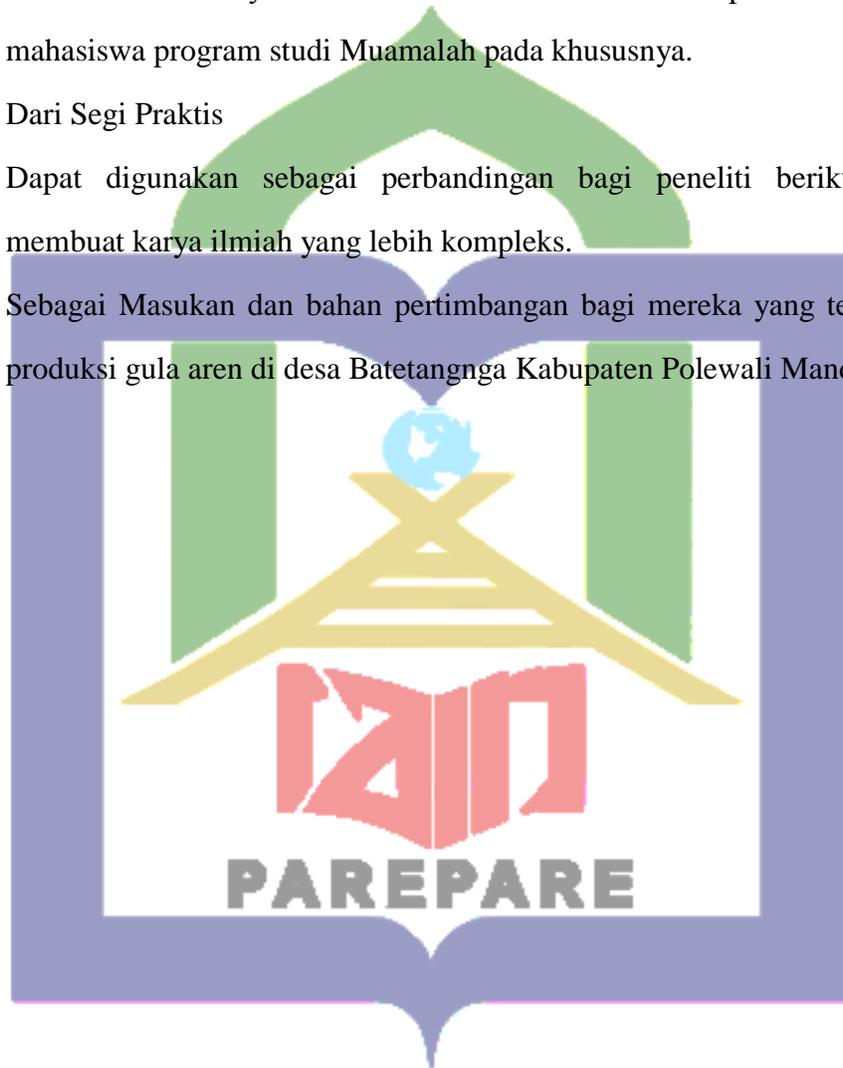
Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna dan manfaat terhadap hal-hal sebagai berikut:

- 1.4.1 Dari Segi Teoritis

1. Diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam arti membangun, memperkuat dan menyempurnakan teori yang sudah berjalan.
2. Memberi partisipasi pemikiran bagi pengembangan pemahaman studi hukum Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Islam pada umumnya dan mahasiswa program studi Muamalah pada khususnya.

1.4.2 Dari Segi Praktis

1. Dapat digunakan sebagai perbandingan bagi peneliti berikutnya untuk membuat karya ilmiah yang lebih kompleks.
2. Sebagai Masukan dan bahan pertimbangan bagi mereka yang terlibat dalam produksi gula aren di desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang telah dilaksanakan dan berhubungan dengan penelitian produksi gula aren di desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar (Analisis peningkatan ekonomi rumah tangga Islam). Berdasarkan penelaah terhadap beberapa penelitian yang penulis lakukan berkenaan dengan masalah yang akan diteliti, maka penulis menemukan penelitian yang membahas masalah yang terkait yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aidil Fitra dengan judul skripsi “*Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Usaha Rumahan (home industry) dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kampar Timur*”.⁴Permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini adalah perkembangan usaha rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur, faktor pendukung dan penghambat usaha ini serta perannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Kampar Timur, serta tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha tersebut. Dari hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa secara sederhana belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Faktor pendukung usaha ini yaitu tingginya minat beli masyarakat serta mudahnya dalam memasarkan, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki pengusaha rumahan dalam memproduksi produk mereka, keinginan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, serta modal yang dimiliki pengusaha industri rumahan. Walaupun ada

⁴Aidil Fitra, *Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Usaha Rumahan (home industry) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kampar Timur* (Skripsi; Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum: Riau Pekanbaru, 2013).

faktor penghambat tapi usaha ini telah memberikan kontribusi bagi peningkatan ekonomi masyarakat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah dengan judul “*Budidaya Udang Windu terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di desa Wiring Tasi (Analisis Ekonomi Islam)*”. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada proses produksi budidaya udang windu di desa Wiring Tasi terdiri atas; (a) perencanaan produksi yang memperhatikan factor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja dan modal.(b) proses produksi yang mencakup dalam pengadaan dan pemilihan benih. (c) proses produksi yang terakhir adalah proses pemanenan hasil budidaya udang windu digambarkan sebagai; (1) pembudidaya mengantarkan ke pembeli yang dalam hal ini penadah, penjual udang atau menjualnya secara langsung di pasar. (2) penentuan harga berdasarkan naik turunnya dollar dan banyaknya persaingan.⁵ Dengan adanya budidaya udang windu ini pendapatan masyarakat meningkat setiap tahunnya, mereka bias menghidupi biaya untuk keluarganya.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Adapun persamaanya adalah penelitian Aidil Fitra dan Nurhidayah dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti tentang peningkatan ekonomi. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek yang diteliti serta lokasi penelitian. Penelitian Aidil Fitra berfokus pada usaha rumahan (*home Industry*), penelitian Nurhidayah berfokus pada budidaya udang windu terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada produksi gula aren dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga Islam.

⁵Nurhidayah, *Budidaya Udang Windu terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di desa Wiring Tasi (Analisis Ekonomi Islam)*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam: Parepare 2018).

2.2 Tinjauan Teoritis

Penelitian ini akan menggunakan suatu bangunan kerangka teoritis atau konsep-konsep yang menjadi *grand* teori dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti atau untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang digunakan adalah :

2.2.1 Teori Produksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia produksi adalah proses pengeluaran hasil atau penghasilan terhadap suatu barang.⁶ Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output.⁷

Kahf mendefinisikan kegiatan produksi dalam persepektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. UI Haq, menyatakan bahwa tujuan dari produksi adalah memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang merupakan fardhu kifayah, yaitu kebutuhan yang bagi banyak orang pemenuhannya bersifat wajib.⁸

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1103.

⁷I Gusti Ngurah Agun, N. Haidy A. Pasay, dan Sugiharso, *Teori Ekonomi Mikro suatu Analisis Produksi Terapan* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 9

⁸Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta kerjas sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Ed. 1-4; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.230-231.

Prinsip fundamental dalam Islam yang harus diperhatikan dalam produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Sistem produksi Islam, konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas. Konsep kesejahteraan Islam terdiri atas bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang-barang bermanfaat melalui pemanfaatan sumber daya secara maksimum, baik manusia maupun benda dan melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi.⁹ Hal ini menggambarkan aturan main produksi dalam Islam, yaitu produsen dapat mendapatkan laba yang diinginkan, juga ada aturan bahwa barang yang diproduksi adalah barang yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan manusia sesuai dengan zamannya.

2.2.1.1 Tujuan Produksi dalam Islam

Beberapa ahli ekonomi Islam mengungkapkan tujuan produksi menurut Islam yaitu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok semua individu dan menjamin setiap orang mempunyai standar hidup manusiawi, terhormat, dan sesuai martabat manusia sebagai khalifah dalam memenuhi kesejahteraan sosial. Menurut M.N Sidiqi dalam perusahaan ekonomi dalam Islam menegaskan beberapa tujuan badan usaha dalam Islam yaitu:

1. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu secara wajar.
2. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan keluarga.
3. Bekal untuk generasi mendatang.¹⁰
4. Bekal untuk anak cucu.
5. Bantuan kepada masyarakat, dalam rangka beribadah kepada Allah.

⁹Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 249.

¹⁰Rustam Effendi, *Produksi dalam Islam* (Yogyakarta: Magista Insania Press, 2003), h. 27.

Selain dari pada tujuan produksi di atas, ada pula pendapat pakar lain yang merincikan dengan beberapa tujuan yang tidak jauh berbeda, menjelaskan bahwa tujuan produksi dalam Islam adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan *mashlahah* maksimum bagi konsumen.¹¹ Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa dewujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:

1. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat.
2. Menemukan kebutuuh masyarakat dan pemenuhannya.
3. Menyiapkan persediaan barang dan jasa di masa depan.
4. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.

Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola yang telah disediakan oleh Allah swt secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Satu yang tidak boleh dan harus dihindari oleh manusia adalah berbuat kerusakan di muka bumi. Dengan demikian, segala macam kegiatan ekonomi yang diajukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan *utility* (nilai guna) *resources* tidak disukai dalam Islam.¹² Nilai universal lain dalam ekonomi Islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memanfaatkan *output* produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain.

¹¹Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta kerjas sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Ed. 1-4 Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 233.

¹²Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Cet IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 103.

2.2.1.2 Faktor-faktor Produksi

Setiap proses produksi mempunyai landasan teknis yang dalam teori ekonomi disebut faktor produksi. Faktor produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat *output* dan penggunaan *input*.¹³ Setiap produsen dalam teori dianggap mempunyai suatu faktor produksi untuk pabriknya. Pada dasarnya, faktor produksi atau input ini secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu *input* manusia dan *input* nonmanusia. Produksi yang termasuk dalam input manusia adalah tenaga kerja/buruh dan wirausahawan, sementara yang termasuk dalam input nonmanusia adalah sumber daya alam, kapital, mesin, alat-alat, gedung, dan input fisik lainnya. Faktor produksi dalam ekonomi konvensional mencakup tanah, modal dan tenaga kerja.¹⁴ Sedangkan faktor produksi dalam Islam terdiri dari:

1. Lingkungan

Faktor pertama yang menentukan produksi untuk dipertimbangkan sejak manusia ditetapkan untuk memanfaatkan dan melestarikan lingkungan sebagai salah satu ciptaan Tuhan. Manusia dapat memanfaatkan lingkungan dalam proses produksi terbatas tidak melanggar keseimbangannya. Eksplorasi terhadap hutan hujan, misalnya, merupakan salah satu tindakan produksi yang mendistorsi keseimbangan lingkungan.

¹³Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Cet. 27; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 193-195.

¹⁴Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 56.

2. Sumber Daya Alam

Manusia diperbolehkan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang diberikan kepadanya oleh Allah dalam proses pembangunan ekonomi. Apabila faktor lingkungan dimanfaatkan dalam upaya untuk dilestarikan dan tidak mengganggu ekosistem alam secara keseluruhan, sementara faktor produksi sumber daya alam dimanfaatkan dalam upaya untuk pembangunan ekonomi.¹⁵

3. Manusia

Faktor ini telah ditekankan dalam Al-Qur'an dan Sunah dan telah dibahas sebelumnya dengan tidak perlu pengulangan lagi. Faktor manusia meliputi manajemen atau organisasi dan kewirausahaan. Penyebutan manusia sebagai faktor produksi mengandung makna bahwa faktor produksi dalam Islam memiliki cakupan yang lebih luas.

4. Modal

Al-Qur'an dan Hadits telah menekankan untuk mengalokasikan kekayaan sebagai modal dalam investasi. Modal dalam kegiatan produksi memegang peranan yang sangat penting. Investasi tidak akan berjalan secara efektif dan efisien apabila tidak ditunjang oleh modal yang cukup.

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Maka untuk menyatukan antara manusia dengan alam ini. Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah.

¹⁵Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam dari masa Rasulullah hingga masa Kontemporer* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 26-28.

Bumi adalah lapangan dan medan, sedang manusia adalah pengelola segala apa yang terhampar di bumi untuk dimaksimalkan fungsi dan kegunaannya.¹⁶ Apa yang diungkapkan oleh para ekonom tentang modal dan sistem tidak akan keluar dari unsur kerja atau upaya manusia. Sistem atau aturan tidak lain adalah perencanaan dan arahan. Sedangkan modal dalam bentuk alat dan sarana diartikan sebagai hasil kerja yang disimpan. Faktor dominan dalam produksi adalah kualitas dan kuantitas manusia. Sistem atau prasarana yang kemudian disebut sebagai teknologi dan modal.

5. Masyarakat

Dalam perspektif ekonomi Islam, masyarakat dimasukkan sebagai bagian dari faktor produksi. Hal ini disebabkan masyarakat terutama dalam posisi sebagai *market* sangat memengaruhi produksi. Barang atau jasa apa yang akan diproduksi oleh produsen akan selalu memperhatikan kebutuhan masyarakat, terutama dalam kapasitasnya sebagai konsumen. Alasan lainnya, karena produksi yang dilakukan dalam perspektif Islam diorientasikan untuk memberikan layanan kepada masyarakat.

6. Bimbingan dan berkah Allah swt

Faktor produksi ini merupakan pembeda antara system ekonomi yang dibangun di atas pemikiran sekuler dengan sistem ekonomi yang dibangun di atas landasan agama. Dalam persepektif Islam setiap muslim ditetapkan untuk selalu mengingat dan memperhatikan Allah swt ketika melakukan tindakan apapun termasuk di dalamnya ketika melakukan tindakan produksi

2.2.2 Teori Pemasaran

Pemasaran adalah proses merencanakan dan melaksanakan konsep, memberi harga, melakukan promosi, dan menyalurkan ide, barang dan jasa untuk menciptakan

¹⁶Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Cet IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 102.

pertukaran yang bisa memenuhi tujuan individu maupun organisasi dengan memperhatikan konsep pemasaran yang mensyaratkan orientasi konsumen, orientasi tujuan, dan orientasi sistem.¹⁷ Strategi pemasaran dalam hal ini mengacu pada faktor operasional atau pelaksanaan kegiatan pemasaran seperti penentuan harga, pemberian merek, pembungkusan, penentuan saluran distribusi, pemasangan iklan dan sebagainya.

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilakukan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yaitu mempertahankan kelangsungan hidup untuk berkembang, dan mendapatkan laba. Pemasaran juga merupakan faktor penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Karena itu kegiatan pemasaran harus dapat memberikan kepuasan konsumen apabila suatu perusahaan menginginkan usahanya tetap berjalan terus dan menginginkan konsumen mempunyai pandangan yang baik terhadap perusahaannya. Pemasaran berhubungan dengan mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan secara menguntungkan bagi manusia. Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, salah satu definisi singkat pemasaran adalah memenuhi kebutuhan secara menguntungkan.¹⁸

Philip Kotler menyatakan pemasaran merupakan proses sosial dimana individu mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran, dan pertukaran yang bebas atas produk jasa yang bernilai dengan orang lain. Pemasaran merupakan proses kegiatan yang dimulai jauh sebelum barang-barang atau bahan-bahan yang masuk dalam proses produksi. Dalam hal ini, banyak

¹⁷Gito sudarsono Indriyo, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), h. 195.

¹⁸ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2009), h. 6.

keputusan pemasaran yang harus dibuat jauh sebelum produk itu dihasilkan, seperti keputusan mengenai produk yang dibuat, pasarnya, harga, dan promosinya.

Sedangkan Hermawan Kertajaya dalam bukunya (Buchari Alma), memberikan sebuah definisi tentang *marketing syariah* (pemasaran) adalah strategi bisnis yang harus memayungi seluruh aktivitas dalam sebuah perusahaan, meliputi proses menciptakan, menawarkan, pertukaran nilai dari seorang produsen atau perusahaan ataupun perorangan yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁹ Dalam pemasaran secara syariah, seluruh proses baik proses penciptaan barang, penawaran, maupun proses perubahan nilai tidak boleh melenceng dan bertentangan dengan akad dan prinsip-prinsip muamalah yang Islami. Sepanjang hal tersebut tidak menyimpang dari syariat Islam dalam hal ini prinsip-prinsip muamalah, maka bentuk transaksi apapun dalam pemasaran dibolehkan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemasaran adalah proses yang dilakukan oleh produsen untuk menentukan keputusan-keputusan yang akan diambil selama dalam proses produksi sampai tahap dimana produk atau barang tersebut sampai kepada konsumen dan tidak merugikan pihak yang menerimanya atau konsumen.

2.2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan istilah yang digunakan secara bergantian dengan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, dan kemajuan ekonomi. Schumpeter mengungkapkan perbedaan yang lebih lazim antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi, pertumbuhan ekonomi mengacu kepada negara

¹⁹Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 258.

maju sedangkan perkembangan ekonomi mengacu pada negara berkembang. Jhinga dan Baran berpendapat bahwa gagasan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi itu sendiri mengesankan suatu peralihan kepada sesuatu baru dari sesuatu yang lama yang telah lama digunakan.²⁰

Perkembangan ekonomi mempunyai arti dan tujuan yang sama dengan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, dan kemajuan ekonomi. Ketika hal tersebut sudah terwujud secara nyata dan berlangsung secara terus-menerus, maka hal ini dikatakan sebagai pembangunan ekonomi yang bersifat jangka panjang. Pembangunan ekonomi diartikan sebagai proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk bisa meningkat. Berkaitan dengan hal ini, terdapat tiga elemen penting yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi secara umum.

2.2.3.1 Pembangunan ekonomi harus diukur dengan kenaikan pendapatan nasional riil dalam jangka waktu panjang. Pendapatan nasional riil adalah *output* barang-barang jadi dan jasa di Negara tersebut, ada dalam bentuk riil artinya bukan fiktif. Jadi, perubahan harga harus dikesampingkan dalam menghitung pendapatan nasional riil. Akan tetapi hal ini tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi karena pada perekonomian yang sedang dalam keadaan berkembang keanekaragaman harga bias dipastikan terjadi. Sehingga dalam jangka panjang mengakibatkan kenaikan pendapatan riil sedangkan kenaikan jangka pendek dalam pendapatan nasional tidak disebut sebagai pembangunan ekonomi.

²⁰M.L, Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 68.

2.2.3.2 Kenaikan pendapatan riil per kapita dalam jangka panjang, pendapat para ahli ekonomi tidak jauh berbeda dalam menjelaskan pembangunan ekonomi. Menurut mereka pembangunan ekonomi dikatakan naik apabila terjadi kenaikan *output* riil per kapita. Hal ini dimungkinkan bahwa bagi perkembangan ekonomi tingkat kenaikan pendapatan riil harus lebih tinggi daripada tingkat pertumbuhan penduduk. Peningkatan pendapatan per kapita mungkin tidak menaikkan standar hidup riil penduduk, bisa saja terjadi pendapatan per kapita tinggi namun konsumsi per kapita merosot, masyarakat bisa lebih memilih menggunakan pendapatannya untuk keperluan militer atau keperluan lain. Di samping itu, ada kemungkinan lain yang terjadi disaat pendapatan per kapita tinggi namun yang terjadi kemiskinan semakin bertambah, mungkin hal ini disebabkan pendapatan hanya mengalir dikalangan orang kaya saja.²¹ Hal ini yang menyebabkan defenisi ini menjadi masalah yang harus diselesaikan bersama untuk mencari solusi yang tepat agar teori ini tidak rancu dengan keadaan riilnya.

2.2.3.3 Ada kecenderungan lain untuk mendefenisikan perkembangan ekonomi dari titik kesejahteraan ekonomi, sebagai contoh perkembangan ekonomi dipandang sebagai proses dimana pada saat pendapatan per kapita bertambah dibarengi dengan penurunan kesenjangan masyarakat dan pemenuhan keinginan masyarakat secara menyeluruh, namun yang terjadi justru disaat pendapatan per kapita tinggi kesenjangan juga tinggi, artinya ada ketimpangan dalam penyaluran distribusi barang dan jasa. Perkembangan ekonomi seharusnya merupakan sebuah wujud perbaikan terhadap kesejahteraan

²¹Nurul Huda, *et al.*, eds., *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 2-7.

materil yang terus-menerus dan berjangka panjang dan lancarnya distribusi barang dan jasa sehingga kesenjangan dapat berkurang secara signifikan.

Banyak ahli ekonomi maupun ahli fiqh yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materil dan spiritual manusia.

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam tidak sekedar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan dunia dan akhirat.²² Adapun karakter dalam pertumbuhan ekonomi Islam ialah sebagai berikut:

1. Serba meliputi

Islam melihat bahwa pertumbuhan ekonomi lebih dari sekedar materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientalis terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer yaitu untuk menciptakan keadilan

²²Irafn Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 23.

social. Islam berada dalam posisi utama dimana yang ingin diciptakan adalah masyarakat yang sempurna dari semua aspek.

1. Berimbang

Pertumbuhan ekonomi Islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan keadilan distribusi.²³ Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apapun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan bukan kekurangan.

2. Realistis

Realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Sifat realistis dalam pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa Islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam dengan tawaran solusi yang juga realistis. Contoh sifat realistis sekaligus idealis Islam yaitu cara pemecahan persoalan kemiskinan. Dari sisi realistinya, Islam menawarkan aturan zakat untuk menanggulangi kemiskinan.

3. Keadilan

Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan terhadap semua manusia. Islam menuntut umatnya untuk senantiasa berlaku adil dalam segala aktivitasnya, baik untuk urusan manusia dengan Tuhan maupun urusan dengan manusia itu sendiri. Sebagaimana dalam teori ini, penulis mengaitkan keadilan ini dengan aktivitas ekonomi sehingga tercipta pertumbuhan ekonomi yang dilandasi oleh keadilan sebagaimana yang dimaksud di dalam ajaran agama Islam.

²³Nurul Huda, *et al.*, eds., *Ekonomi Pembangunan Islam*, h. 126.

4. Berfokus pada Manusia

Karakter ini sesuai dengan posisi manusia yang merupakan kuasa Allah swt di muka bumi ini dan inilah yang mencirikan tujuan dan pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam Islam. pertumbuhan dalam Islam ditujukan untuk menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar ia bebas dari segala bentuk penghambaan, baik dalam bidang finansial maupun bidang hukum, kecuali hanya penghambaan kepada Allah swt. fokus pertumbuhan ekonomi Islam tidak lain adalah untuk manusia itu sendiri agar tidak diperbudak oleh materi.

2.2.2.1 Tujuan Pertumbuhan Ekonomi

- 1 Peningkatan kesediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan perlindungan keamanan.
- 2 Peningkatan standar hidup, yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan, yang semuanya itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materil, melainkan juga menumbuhkan harga diri pada pribadi dan bangsa yang bersangkutan.²⁴
- 3 Perluasan pilihan ekonomis dan sosial, bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari belitan sikap menghamba dan ketergantungan, bukan hanya terhadap orang atau negara-negara lain, namun juga terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan mereka.

²⁴Nurul Huda, *et al.*, eds., *Ekonomi Pembangunan Islam*, h. 85.

2.2.4 Teori Ekonomi Islam

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos*. Kata *oikos* berarti rumah tangga (*house-hold*), sedangkan kata *nomos* memiliki arti mengatur. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga. Ekonomi bukan hanya berarti rumah tangga suatu keluarga, melainkan bisa berarti ekonomi suatu desa, kota, bahkan suatu negara.²⁵ Ekonomi disamakan artinya dengan kata *iqtishad* dalam bahasa Arab yang artinya hemat dan penuh perhitungan.²⁶

Adapun definisi ekonomi Islam yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi ialah:

Menurut M. Umer Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan. Muhammad Abdul Manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.²⁷

Menurut Monzer Kahf kata ekonomi Islam sendiri dipahami sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari paradigma Islam yang sumbernya merujuk pada Al-Qur'an dan sunnah. Menurut Kahf pula, ekonomi Islam adalah bagian bagian dari ilmu ekonomi yang bersifat interdisipliner dalam arti kajian ekonomi Islam tidak dapat

²⁵Ika Yunia Fauzia, dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah* (Cet.I; Jakarta: Kencana, 2014), h. 2.

²⁶Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2012), h. 27.

²⁷Mustafa Edwin Nasution, *et al.*, eds., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, h. 17.

berdiri sendiri, tetapi perlu penguasaan yang baik dan mendalam terhadap ilmu-ilmu syariah dan ilmu pendukungnya.

Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari pola perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang sangat tidak terbatas dengan berbagai keterbatasan sarana pemenuhan kebutuhan yang berpedoman pada nilai-nilai Islam. Ilmu ekonomi Islam tidak hanya dipelajari individu-individu sosial semata, namun manusia juga memiliki bakat religi. Hampir sama dengan ekonomi yang lain bahwa timbulnya masalah ekonomi berawal karena kebutuhan yang sangat banyak, tetapi alat pemuas kebutuhan yang serba terbatas, namun perbedaan menjadi besar ketika berlanjut pada proses pilihan.

Beberapa defenisi di atas mengenai ilmu ekonomi Islam, maka dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi maupun konsumsi berdasarkan syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunah serta ijma' para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁸ Berikut adalah ayat tentang ekonomi Islam Q.S. Al-A'raf/7: 10.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ.

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan amat sedikitlah kamu bersyukur.”²⁹

Kesempatan untuk memilih berbagai alat pemuas kebutuhan dalam ekonomi Islam dituntun dengan etika nilai-nilai Islam. Hal ini tentunya tidak dapat dinafikan

²⁸Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, h. 29.

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 151.

mengingat pola perilaku masyarakat akan sangat ditentukan oleh kultur nilai yang ada. Bahwa tidak semua manusia mengidap bebalisme, namun ada juga yang berhati nurani.³⁰ Cukup dipahami bahwa fenomena kehidupan dunia memang terdiri dari dua hal yang berbeda, ada siang dan malam, panas dan dingin, termasuk juga baik dan buruk.

Sejauh mengenai masalah pokok kekurangan, hampir tidak terdapat perbedaan apapun antara ilmu ekonomi Islam dengan ilmu ekonomi modern. Perbedaannya hanya terletak pada sifat dan volumenya. Ilmu ekonomi modern masalah pilihan ini sangat tergantung pada macam-macam tingkah masing-masing individu.³¹ Sedangkan ilmu ekonomi Islam, tidaklah berada dalam kedudukan untuk mendistribusikan sumber-sumber semau kita.

Sistem ekonomi Islam merupakan sebuah sistem ekonomi yang berdasarkan ketuhanan dan etika, ia terpancar dari akidah islamiah. Islam sengaja diturunkan oleh Allah swt untuk seluruh umat manusia. Sehingga ekonomi Islam akan bekerja sekuat tenaga untuk mewujudkan kehidupan yang baik dan sejahtera bagi manusia. Selain berlandaskan ketuhanan dan etika, ekonomi Islam juga berkarakter kemanusiaan. bukanlah suatu hal yang bertolak belakang. Membahas kemanusiaan dengan ketuhanan, karena ide kemanusiaan juga berasal dari Allah swt. Allah swt telah menciptakan manusia dan memberinya sebuah pedoman agar hidup sebagaimana manusia diharapkan dari tujuan penciptaannya.

2.2.4.1 Tujuan Ekonomi Islam

³⁰Veithzal Rivai, dan Andi Buchari, *Islamic Economics Ekonomi Syariah bukan Opsi tetapi Solusi* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 24.

³¹Mustafa Edwin Nasution, *et al.*, eds., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2010), h. 15.

Tujuan ekonomi Islam adalah *mashlahah* (kemaslahatan) bagi umat manusia. Yaitu dengan mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya hal-hal yang berakibat pada adanya kemaslahatan bagi manusia, atau merealisasikan kemaslahatan itu sendiri. Aktivitas lainnya demi menggapai kemaslahatan adalah dengan menghindari diri dari segala hal yang membawa *mafsadah* (kerusakan) bagi manusia.³² Dapat ditegaskan bahwa tujuan aktivitas ekonomi dalam Islam adalah memenuhi dua macam bentuk atau sifat kebutuhan, yaitu pemenuhan kebutuhan mikro dan pemenuhan kebutuhan makro. Adapun bentuk atau sifat kebutuhan sebagai berikut:

1. Pemenuhan Kebutuhan Mikro

Islam cukup gamblang tentang begitu pentingnya manusia berupaya memenuhi kebutuhan mikro ekonominya. Hukum Islam memandang bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk memelihara kehidupannya dari bahaya kelaparan, dahaga, kedinginan, kepanasan, dan lain-lain. Tujuan mikro dari aktivitas ekonomi Islam terdiri atas empat macam tujuan, yaitu; (1) untuk memenuhi kebutuhan seseorang atau diri pribadi secara sederhana, (2) untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau rumah tangga, pemenuhan yang dimaksud seperti penyediaan makanan, tempat perlindungan, perawatan dan pendidikan secara sederhana, (3) untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang, dan (4) untuk menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan.

³²Ika Yunia Fauzia, dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah* (Cet.I; Jakarta: Kencana, 2014), h. 12.

2. Pemenuhan Kebutuhan Makro

Islam mengisyaratkan tidak hanya mengorientasikan aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan mikro seperti yang telah dikemukakan tersebut, tetapi juga mengorientasikan untuk memenuhi kebutuhan makro. Islam mengisyaratkan agar setiap aktivitas ekonomi sekaligus ditujukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi manusia secara keseluruhan. Islam memberi regulasi bahwa hasil yang didapat dari sebuah aktivitas ekonomi seorang muslim, disamping diperintahkan untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan diri dan keluarga, juga diperintahkan untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan orang lain yang tidak mampu, bahkan digunakan untuk membangun dan mengembangkan kehidupan sosial ekonomi secara kolektif guna mencapai kesejahteraan secara kolektif pula.³³

2.2.3.2 Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

1. Nilai Universal

Nilai universal dalam teori dari ekonomi Islam dan menjadi landasan ekonomi diantaranya ialah, *tauhid* (Keesaan Tuhan), *adl* (keadilan), *nubuwwah* (setiap muslim diharuskan untuk meneladani sifat Nabi Muhammad), *khilafah* (pemerintahan), dan *ma'ad* (hasil) ada keuntungan di dunia dan juga di akhirat.

2. Derivatif

Prinsip-prinsip derivatif merupakan prinsip sistem ekonomi Islam yang juga menjadi tiang ekonomi Islam.

³³M. Nasri Hamang Najed, *Ekonomi Islam Zakat ajaran kesejahteraan dan kemaslahatan umat* (Parepare: STAIN Parepare, 2013), 35-37.

3. Akhlak

Sistem ekonomi adalah satu kesatuan mekanisme dan lembaga pengambilan keputusan yang mengimplementasikan keputusan terhadap produksi, distribusi, dan konsumsi di suatu daerah atau wilayah. beberapa faktor yang membentuk sistem ekonomi, yaitu ideologi, nilai-nilai yang dianut, kebudayaan, sistem politik, keadaan alam, sejarah, dan lain-lain.³⁴

2.3 Tinjauan Konseptual (Penjelasan Judul)

Penelitian ini berjudul “Produksi Gula Aren di desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar (Analisis Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Islam)”. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman atas judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan maksud dari subjudul sekaligus memperjelas konsep dasar atau batasan-batasan dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi suatu interpretasi dasar dalam pengembangan penelitian.

2.3.1 Produksi

Produksi adalah kegiatan atau aktivitas pembuatan atau penyediaan suatu barang dan jasa. Adapun produksi yang dimaksud oleh penulis adalah produksi gula aren yang banyak diproduksi oleh masyarakat di desa Batetangnga sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan.

2.3.2 Peningkatan Ekonomi

Peningkatan atau pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan kondisi suatu perekonomian yang berkesinambungan menuju ke keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas

³⁴Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah* (Cet.I; Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 27-28.

produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan. Hal ini yang dimaksud peneliti adalah peningkatan perekonomian rumah tangga.

2.3.3 Rumah Tangga Islam

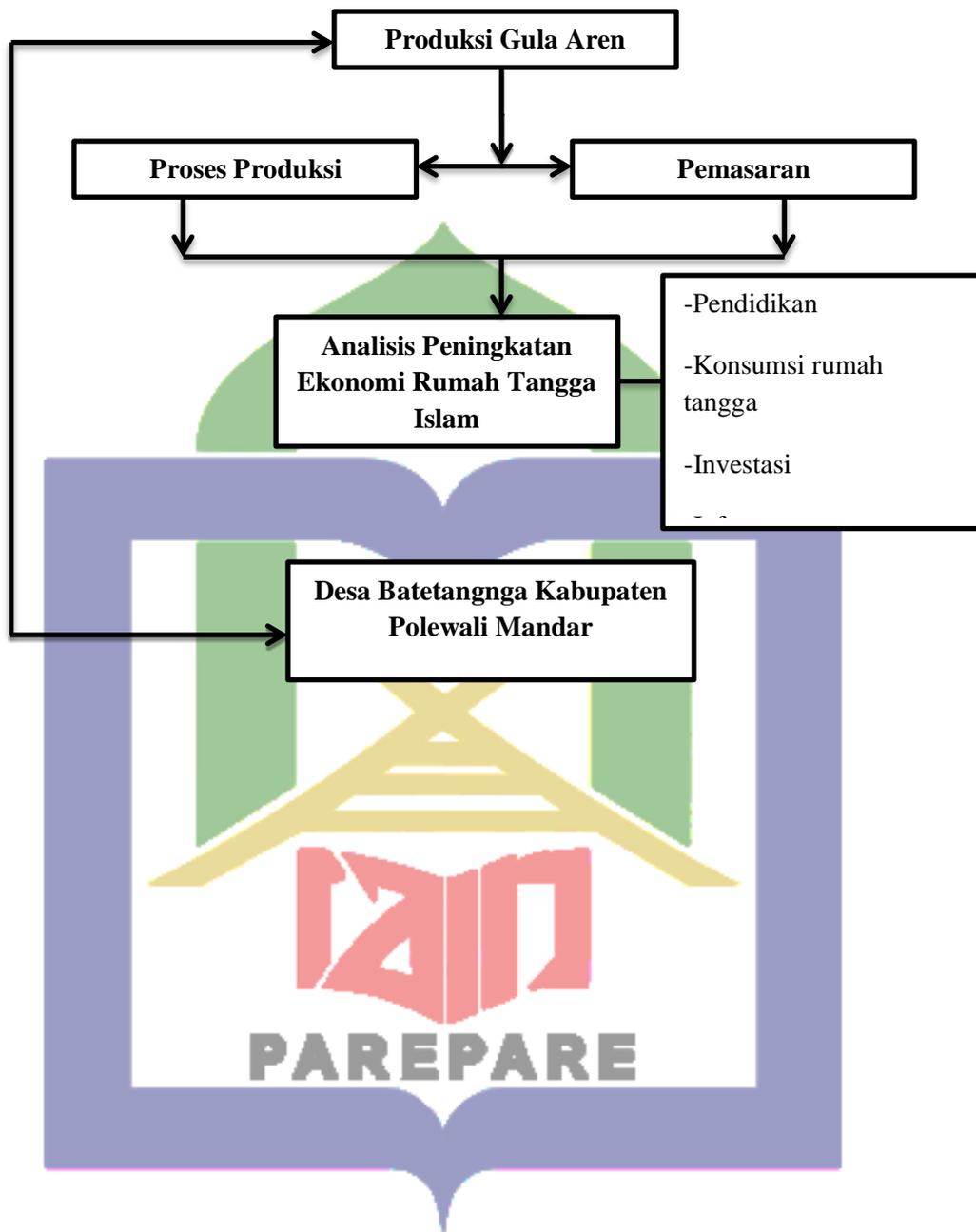
Rumah tangga Islam adalah sekelompok individu yang terdiri atas orang tua dan anak-anak yang hidup bersama dalam suasana Islami dan diikat oleh norma-norma keluarga muslim yang selalu mendasarkan berbagai perkara hidupnya pada syariat.³⁵ Begitupun dalam perekonomian rumah tangga, yang harus bepedoman pada sprinsip-prinsip ekonomi Islam dan norma-norma syariat Islam.

2.4 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka berfikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berfikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka berpikir merupakan argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis. Kerangka berpikir adalah buatan kita sendiri (bukan buatan orang lain), yaitu cara kita berargumentasi dalam merumuskan hipotesis. Argumentasi itu harus analitis, sistematis, dan menggunakan teori yang relevan.³⁶ Secara sederhana untuk mempermudah penelitian ini, peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut :

³⁵Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 38.

³⁶Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.34.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan apa adanya mengenai suatu variabel, gejala, keadaan atau fenomena sosial tertentu. Hal ini guna menganalisis data yang diperoleh secara mendalam dan menyeluruh, dengan harapan dapat diketahui sejauh mana peningkatan ekonomi rumah tangga Islam melalui produksi gula aren. Penggunaan tipe deskriptif kualitatif dimaksudkan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan subjek atau objek yang diteliti (pembuat/produsen gula aren, dan lain lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Untuk mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha untuk mengemukakan gejala secara lengkap didalam aspek yang diselidiki, agar jelas keadaan dan kondisinya. Kemudian hasil deskripsi secara kualitatif untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan subjek atau objek penelitian yang sesungguhnya di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi yaitu mencari fakta-fakta yang ada dilapangan. Pendekatan ini menurut peneliti mampu menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di desa Batetangga Kabupaten Polewali Mandar.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan waktu kurang lebih (\pm) 1 bulan.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah difokuskan untuk melakukan penelitian tentang produksi gula aren di desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar analisis peningkatan ekonomi rumah tangga Islam.

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian lazimnya terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu primer dan sekunder. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya atau dengan kata lain, data lain diambil oleh peneliti secara langsung dari objek penelitiannya, tanpa diperantarai oleh pihak ketiga.³⁷ Data primer ini berupa observasi maupun berupa hasil wawancara tentang produksi gula aren serta peningkatan ekonomi dari hasil produksi gula aren di desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar dan data primer ini diperoleh dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh informan yaitu pembuat atau produsen gula aren, dan lain sebagainya) di desa Batetangnga.

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu. Data Sekunder biasanya berwujud dokumen-dokumen atau data lapangan yang telah tersedia.³⁸ Seperti Profil desa yang mencakup letak geografis, luas wilayah, keadaan

³⁷Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Hanindita Offset, 1983), h. 55.

³⁸Nasution, *Metode Research* (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara: 2007), h. 143.

demografi, maupun komposisi penduduk, tentunya data-data yang mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Didalam menelitian lapangan ini, penulis melakukan penelitian secara langsung di lokasi. Adapun sistem perolehan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³⁹ Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat secara langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang akan diteliti. Dimana penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan mengenai produksi gula aren yang dilakukan oleh para petani terkhusus produsen atau pembuat gula aren di desa Batetangnga .

3.5.2 Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, pewawancara sebagai pengaju/ pemberi pertanyaan dan diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁰ Wawancara yang dilakukan peneliti tentunya ditujukan tidak kepada sembarang orang, tetapi kepada produsen/pembuat gula aren di desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar.

³⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta; Rineka Cipta: 2008), h. 93.

⁴⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 127.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode ini adalah dengan pengumpulan data atau variabel yang berupa tulisan, baik itu berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, atau arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dalam hal ini data dapat diperoleh dari daerah setempat yang berkenaan dengan keadaan wilayah, geografi, bahkan ekonomi dari daerah yang akan diteliti.

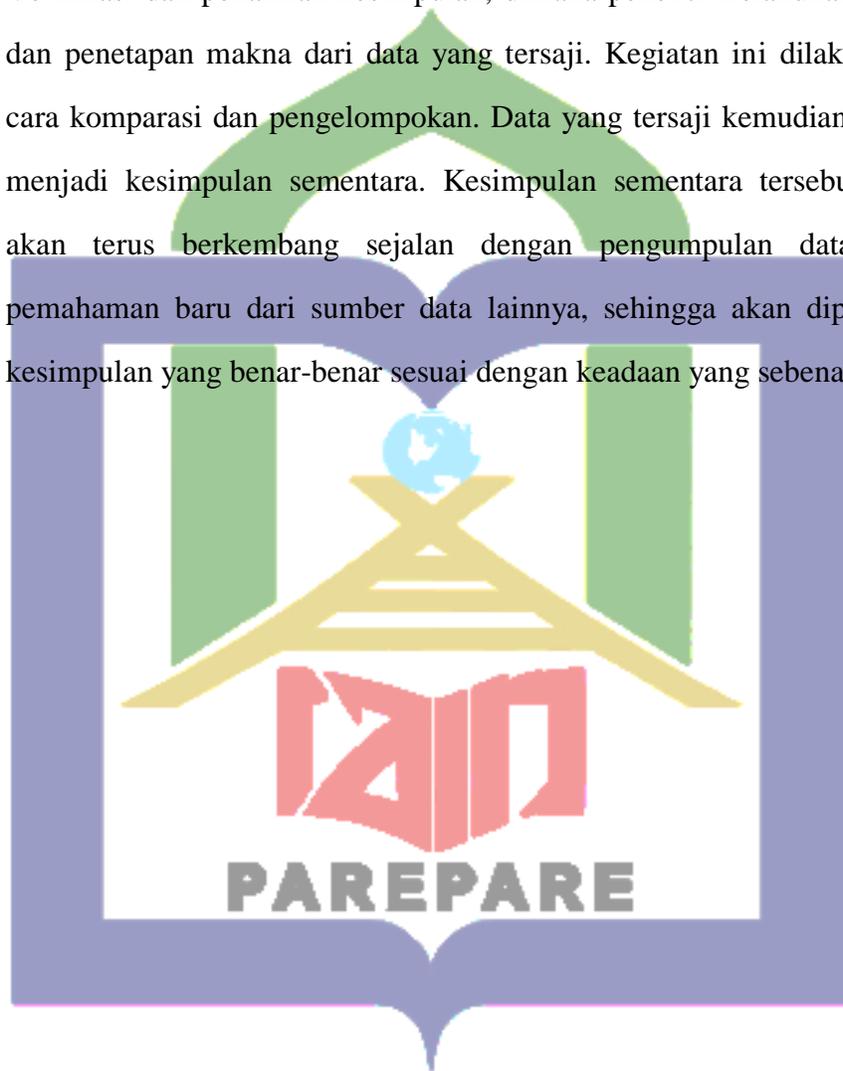
3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data pada umumnya adalah metode induktif dan deduktif. Adapun tahapan proses analisis data adalah sebagai berikut:

- 3.6.1 Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisis/memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi sesuatu yang dapat diperoleh, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan.
- 3.6.2 Mereduksi data, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan selanjutnya dianalisis oleh penulis. Kegiatan ini bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan kedalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti yakni produksi gula aren di Desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar berdasarkan analisis peningkatan ekonomi rumah tangga Islam.
- 3.6.3 Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data dan studi dokumentasi.

Data yang disajikan berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya kemudian peneliti memberikan interpretasi atau penilaian sehingga data yang tersaji menjadi bermakna.

- 3.6.4 Verifikasi dan penarikan kesimpulan, dimana peneliti melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi dan pengelompokan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini penulis akan mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan baik itu berupa *interview* (wawancara) maupun observasi hal-hal yang dimaksud ialah.

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Desa Batetangnga

Dahulu kala Desa Batetangnga sebagaimana cerita tokoh masyarakat adalah kampung yang jarang penghuninya dan bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa *pattae*. Kebutuhan hidupnya dipenuhi dengan cara bercocok tanam dan bertani. Selain bertani nenek moyang masyarakat Batetangnga mempunyai keterampilan dalam beternak dan juga yang berdagang selain itu rasa ingin tahu tentang hal yang baru sangat besar sehingga tidak sedikit dari mereka menyuruh anak cucu mereka untuk menuntut ilmu keluar dari kampung, hingga sampai sekarangpun kebiasaan itu masih melekat pada generasi berikutnya. Melihat dari cerita tersebut dapat disimpulkan bahwa desa Batetangnga adalah desa yang sangat berpotensi sekali, tinggal kita sebagai masyarakat mengelola dengan cara memanfaatkan dan menjaga potensi yang sudah dimiliki oleh desa.⁴¹

Pada tahun sama yakni 1961 para tomakaka dan masyarakat di 6 RK/dusun ini sepakat untuk mengadakan Pemilihan kepala desa kanan, yang terpilih pada saat itu adalah Damang sebagai kepala desa pertama yang memimpin desa kanan. Setelah Damang meninggal dunia maka yang melanjutkan kepemimpinan untuk menjadi

⁴¹Arsip Desa Batetangnga.

kepala Desa adalah Abd. Wahab yang pada waktu itu menjabat sebagai sekretaris Desa periode 1964 s.d 1966 (pejabat sementara).

Dan pada tahun 1966 diadakan pemilihan secara demokratis dan yang terpilih adalah Mahamuddin dan menjabat sebagai kepala desa tahun 1966 s.d 1983 dan pada tahun 1983 diadakan pemilihan kembali dan yang terpilih adalah Saraila pada periode 1983 s.d 1991. Selanjutnya pada tahun 1991 kembali diadakan pemilihan kepala Desa dan yang terpilih adalah Muchtar Lallo, S.H. sampai periode 1991 s.d 1999. Kemudian tahun 1999 pejabat sementara pada waktu itu adalah camat binuang yaitu Sukirman, S.H. dan camat binuang menunjuk saudara Sirajuddin sebagai pejabat sementara sejak 1999 s.d 2001 dan pada tahun 2001 Sirajuddin meninggal dunia maka yang menggantikan pada waktu itu adalah Drs. Hamdan (camat binuang) dan camat binuang menunjuk saudara Syarifuddin S.Sos pjs sampai 2003, kemudian tahun 2003 pemilihan kepala desa dan yang terpilih adalah Hasan Ds sampai periode 2003 s.d 2008 pada tahun akhir 2008 diadakan pemilihan kepala desa yang terpilih adalah saudara Sumaila Damang. Sampai periode 2009 s/d 2014 Tahun 2015 PJS. Sahabuddin Pemilihan Kepala Desa terpilih Muhammad said, S.H. sampai Sekarang.

Perlu kami tambahkan bahwa pada tahun 2008 desa Batetangnga dimekarkan yaitu Dusun kaleok menjadi desa kaleok pada tahun 2009 maka pada Tahun 2010 desa Batetangnga menjadi 13 dusun yaitu, dusun Biru, dusun Kanang, dusun Penanian, dusun Rappoan, dusun Passembarang, dusun Baruga, dusun Tallang Bulawan, dusun, dusun Eran Batu, dusun Pamu'tu, dusun Kanang Bendungan, kanang Pulao, Lumalan, dan dusun Saleko.

4.1.2 Letak Geografis Desa Batetangnga

Desa Batetangnga terdiri dari daerah pegunungan 75% dan pantai 25%.⁴² Wilayah pegunungan yang berada pada ketinggian 134 m dari permukaan laut dan jarak dari ibu kota kecamatan 1 km sedangkan dari ibu kota Kabupaten kurang lebih 7 km. Batas-batas desa Batetangnga adalah utara desa Kaleok, sebelah timur desa Amola, bagian selatan Kelurahan Ammassangan, dan sebelah barat adalah desa Rea dan desa Kuajang. Adapun jumlah penduduk desa Batetangnga 5313 jiwa.

Mata pencaharian masyarakat Desa Batetangnga adalah :

- a. Petani/perkebunan 59 %.
- b. Perikanan 5%
- c. Industri pengolahan (Pabrik, kerajinan dll) 2%
- d. Jasa 20 %
- e. Pedagang /Wiraswasta 11 %.
- f. Angkutan 2%
- g. Lainnya 1%

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Proses Produksi Gula Aren di Desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar

Gula Aren atau gula merah dalam bahasa pattae disebut “*golla lea*” gula aren atau *golla lea* diproduksi secara sederhana atau alamiah. Salah satu daerah pattae yang dikenal banyak memproduksi gula aren/gula merah adalah desa Batetangnga kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Gula aren atau *golla lea* terbuat dari cairan yang disebut nira. Dalam bahasa pattae nira disebut dengan istilah “*manyang*” yaitu cairan yang diproduksi atau

⁴²Arsip Desa Batetangnga

dihasilkan dari pohon aren dalam bahasa pattae disebut *ato' induk*. Nira (*manyang*) adalah cairan yang disadap dari bunga jantan atau bunga betina pohon aren. Namun yang sering disadap adalah bunga jantan karena kualitas dan kuantitas air niranya lebih banyak dibandingkan dengan bunga betinanya.

Perencanaan produksi merupakan salah satu dari berbagai macam bentuk perencanaan yaitu suatu kegiatan pendahuluan dari suatu proses produksi yang akan dilaksanakan dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan produksi sangat erat kaitannya dengan pengendalian persediaan sehingga sebagian besar masyarakat yang memproduksi gula aren menerapkan perencanaan dan pengendaliannya dalam satu kesatuan. Proses perencanaan produksi ini mengatur bagaimana masyarakat mampu memaksimalkan bahan dan alat yang dimiliki untuk digunakan agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Produksi pada dasarnya merupakan kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.⁴³ Secara teknis, produksi adalah proses mentransformasikan *input* menjadi *output*.

Usaha produksi gula aren yang dilakukan oleh masyarakat di desa Batetangnga merupakan salah satu pekerjaan yang banyak dilakukan oleh para petani di Desa Batetangnga untuk menambah pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Proses produksi gula aren bisa dikatakan tidak terlalu sulit namun banyak menyita waktu dan perlu ketekunan dan kerja keras dalam pekerjaan ini. Walaupun usaha produksi gula aren ini banyak menyita waktu dan tenaga tetapi masyarakat di Desa Batetangnga tersebut banyak yang melakukan usaha

⁴³Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta kerjas sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Ed. 1-4 Jakarta: rajawali Pers, 2012), h. 230.

produksi gula aren dan juga mereka mampu membagi waktu antara pekerjaan tersebut dengan pekerjaan yang lain. Penyadapan pohon aren memerlukan keterampilan, ketekunan, dan kesabaran. Proses produksi gula aren harus melalui tahapan-tahapan dalam pembuatan gula aren atau gula merah (*golla lea*).

“Sebenarnya pembuatan gula merah/gula aren (*golla lea*) tidak sulit ji, tapi yang sulit itu, pengambilan manyang (air nira) nya. Apalagi kalau pohonnya tinggi, sulit di pemanjatannya ki, baru tempat bikin gula jauh dari pohon arennya. Yah tapi sulit atau tidak sulit harus juga kerja.”⁴⁴

Berdasarkan wawancara penulis, dapat diketahui bahwa proses pembuatan gula aren sebenarnya tidak terlalu sulit hanya saja yang membuat petani (pembuat gula aren) sedikit menguras tenaga adalah pengambilan air nira dari pohon aren. Karena tempat pembuatan gula aren dengan tempat pengambilan air nira yang jauh dari tempat pembuatan gula arennya, dan juga apabila pohon arennya yang sangat tinggi. Akan tetapi sesulit apapun pekerjaan kalau dengan niat dan tekad yang baik maka pekerjaan itu akan mudah dijalani.

Produksi memiliki peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran masyarakat. Al-Qur'an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi. Sebagaimana yang dicontohkan bagaimana umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar mereka melakngsungkan kehidupannya dengan lebih baik.

Pada umumnya proses pembuatan atau produksi gula aren (*golla lea* atau gula merah) di desa Batetangnga melalui proses yang cukup panjang dan menyita banyak waktu. Seperti yang telah dijelaskan oleh para petani (responden) yang memproduksi

⁴⁴Umpa, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Batetangnga, 10 Oktober 2019.

gula aren dari hasil wawancara oleh penulis. Tahap-tahap pembuatannya sebagai berikut:

1. *Malappe* (Pembersihan)

Malappe (Pemberihan merupakan proses membersihkan tongkol bunga jantan pohon aren yang akan disadap untuk pengambilan air niranya. Pembersihan ini bertujuan agar tidak mengganggu proses penyadapan dan biasanya waktu untuk pembersihan ini juga digunakan untuk pembuatan tangga. Tangga yang dibuat ini digunakan sebagai jalan naik ke atas pohon aren sehingga tidak perlu lagi memanjat pohon aren langsung tetapi cukup menggunakan tangga yang telah dibuat.

*“Pertama tu malpe artinna dialai’i kalimbangnga mane dikabuaran tomi tendan to diola teka langngan ke marambi mi tau”*⁴⁵

Maksudnya ialah pertama yang dilakukan adalah membersihkan tongkol bunga jantan pohon aren dan juga pembuatan tangga digunakan untuk naik ke atas pohon aren”

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Umar dan bapak Ilias

*“Proses malappe atau pembersihan tongkol bunga jantan pohon aren dilakukan supaya gampangmi kalau mattarima manyangki (penyadapan air nira). Untuk bikin tangganya itu yang dipake itu biasa bambu minimal dua batang saja tapi biasa juga ada yang pake kayu.”*⁴⁶

*“iyatu disanga malappe dialai i kuli atau kalimbangnga to tutu i rambianna, tannia iya pianga di bersihkan, bangsana to ladorroi dao lolo’nga dipapai toi i”*⁴⁷

Ilias selaku petani yang juga pembuat gula aren menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pembersihan disini adalah pemberihan tongkol dengan membuka

⁴⁵Pawakkangi, petani/pembuat gula aren, wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 08 Oktober 2019.

⁴⁶Umar, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 07 Oktober 2019.

⁴⁷Ilias, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 10 Oktober 2019.

lapisan yang menutupi tongkol bunga jantan pohon aren itu, namun bukan cuma itu saja tempat ta di atas juga harus diperbaiki.

Proses pembersihan ini, tidak hanya tongkol bunga jantan pohon aren juga yang dibersihkan akan tetapi juga tempat yang akan ditempati di atas pohon aren saat proses penyadapan juga harus bagus sehingga dapat memberikan kenyamanan saat penyadapan. Begitupun dengan tangga yang akan dilewati untuk naik ke atas pohon aren tersebut juga harus bagus dan tahan lama. Dari hasil penelitian oleh penulis bahwa biasanya alat yang digunakan untuk pembuatan tangganya adalah dari pohon bambu namun ada juga yang menggunakan pohon kayu.

2. *Marambi/mappolo*

Marambi atau *mappolo* adalah proses memukul dan mengayun bunga jantan pohon aren yang akan disadap untuk pengambilan air nira yang akan dibuat menjadi gula aren. Cara pemukulan bunga jantan tersebut harus dilakukan cara yang tidak boleh terlalu kasar dan juga tidak boleh terlalu dipelankan. Hal ini dilakukan agar bunga jantan pohon aren itu tidak mati atau kering karena apabila kering atau mati otomatis tidak dapat menghasilkan air nira.

Proses mengayun dan memukul tongkol bunga jantan secara lembut agar tongkol tidak rusak. Dilakukan setiap interval waktu 3-4 hari dan di ulangi kurang lebih 7-9 kali. Tujuan memukul tongkol bunga jantan pohon aren tersebut agar air niranya banyak keluar nanti disaat penyadapan.

“Selanjut na tu’u marambi, disanga tu marambi di bambai tu rambianna.tapi ke dibambai harus di manya-manyane mane tae masolang rambianna. Kepura bomi di bamba di gego-gego i mane buda wai manyangnga”.⁴⁸

⁴⁸Umar, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 07 Oktober.

Proses *marambi* maksudnya ialah memukul tongkol, tapi memukulnya harus pelan agar tongkolnya tersebut tidak rusak. Setelah pemukulan tongkolnya dilanjutkan dengan menggoyangkannya, agar air niranya banyak.

“Proses *marambi* dilakukan untuk mengundang *manyangnya* (air nira), kalau cara pukunya itu tidak boleh terlalu keras tidak boleh juga terlalu pelan. Karna kalau terlalu keras i biasa kering itu tongkolnya kalau terlalu pelan i lagi sedikit air niranya, biasa juga tidak ada lagi itu airnya keluar”⁴⁹

Mengenai waktu *marambi* (pemukulan tongkol bunga jantan) diulangi kurang lebih 7 sampai 9 kali yang dilakukan setiap 3 sampai 4 hari. Sebagaimana penjelasan dari bapak Umpa selaku petani sekaligus pembuat gula aren.

“Setiap sudah dilakukan pemukulan dan mengayun 3 hari atau 4 hari berturut-turut maka dilangkai 3 sampai 4 hari baru bisa lagi dipukul, begitu terus sampai cukup 7 atau 9 kali.”⁵⁰

3. *Massari/matimboi* (Penyadapan)

Massari adalah proses penyadapan *manyang* atau nira, diawali dari pemotongan tongkol bunga jantan pohon aren yang telah mengeluarkan air nira. Alat atau wadah yang digunakan untuk menyadap air nira yaitu jergen. Biasanya pada wadah penadah dimasukkan air kapur siri yang sudah dicampur dengan potongan batang pohon nangka yang kering yang telah di iris tipis. Untuk mencegah Ph (keasaman) *manyang* atau nira selama proses penyadapan. Kemudian setiap pagi dan sore dilakukan penyadapan yang rutin, yaitu tongkol diiris tipis kembali untuk membuang jaringan yang menyumbat tempat keluar nira.

“*dipake matimboi biasanna jarejeng, tapi harus i dolo dipatamanni buli mane tae macukka manyang*”.⁵¹

⁴⁹Umar, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 07 Oktober 2019.

⁵⁰Umpa, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 10 Oktober 2019.

⁵¹Pawakkangi, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 08 Oktober 2019.

Maksud dari pernyataan bapak Pawakkangi bahwa yang digunakan untuk penyadapan air niranya itu menggunakan jergen. Namun jergen yang akan digunakan harus diisi dengan air kapur siri agar air niranya tidak asam.

Pendapat ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Haruddin bahwa:
 “Kalau keluarmi air *manyangnya* (air niranya) berarti sudah bisa disadap pake jergen yang sudah dikasi masuk air kapur siri. Gunanya itu air kapur siri supaya tidak asam itu *manyang* (air nira) karena kalau asam airnya tidak bisa itu dibikin jadi gula aren.”⁵²

Kemudian bapak Cabo juga mengungkapkan bahwa:
 “*Matimboi tu u dilakukan i si pinduan sangngallo, karuen na mimbongngi, mingapana si pinduan kona mane tae macukka sola bokok manyang. Iya ke sipissen ri sangngallo bokok ki tu manyang iyao*”⁵³

Maksudnya dari pernyataan tersebut ialah bahwa Penyadapan ini dilakukan 2 kali sehari yaitu waktu pagi dan sore, mengapa dilakukan penyadapan 2 kali sehari karena utuk menghindari air niranya itu asam dan basi.

4. *Mattanak* (Pemasakan)

Mattanak atau pemasakan adalah proses perebusan atau pemasakan *manyang* air nira pada dapur dengan menggunakan wajan/kuali besar atau dalam masyarakat Batetangnga dikenal dengan istilah *kawangan*. Dapur yang digunakan untuk memasak air nira tersebut masih menggunakan alat tradisional yang dibuat dari beberapa batu-batu yang ukurannya lumayan besar dan juga tanah. Dimana tanahnya ini digunakan untuk menutupi cela batu yang satu dengan batu yang lain. Bahan bakarnya menggunakan kayu bakar yang bisa diambil kebun. Adapun tempat pemasakannya biasanya dilakukan di kebun namun ada juga yang memasaknya di rumah. Semua alat yang digunakan untuk memasak dapat diperoleh tanpa

⁵²Haruddin, Haruddin, Petani, Wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga 07 Oktober 2019.

⁵³Cabo, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 10 Oktober 2019.

mengelurakan biaya karena dapat diperoleh di kebun sendiri, kecuali wajan yang digunakan untuk memasak.

Dalam proses pemasakan air nira ini menggunakan waktu yang cukup lama, kira-kira sekitar kurang lebih 4 jam lamanya. Saat proses pemasakan, ketika cairannya sudah mulai mengental maka ditambahkan kemiri yang sudah dihaluskan untuk menekan luapannya agar tidak tumpah hingga matang.

“Pannasuanna tu dipake kawangan. Iyake mimbotokmi dao dipalanganni mi kamiri to pura di tumbuk mane tae luppaa.”⁵⁴

Maksudnya adalah bahwa alat yang digunakan untuk memasak adalah wajan, kemudian setelah ada tanda-tanda mau masak maka selanjutnya ditambahkan kemiri yang sudah dihaluskan agar cairan nira tersebut tidak meluap.

Alat yang digunakan untuk memasak yaitu wajan yang ukuran besar/kuali. Setelah cairan nira yang dimasak itu mulai mengental maka selanjutnya adalah menaikkan kemiri yang sudah dihaluskan agar niranya tidak tumpah dari wajan tersebut.

“Dapur yang dipake untuk masaknya itu masih pake dapur yang diuat dari batu dan tanah jadi kita masih pake kayu bakar, tapi ada untungnya kalau masih pake dapur tradisionalki karena tidak keluar biaya lagi kecuali wajan, itu ji saja yang pake biaya yang lainnya tidak ji. Kalau tempat masaknya di kebun juga karena kalau dikebun kan banyak kayu bakar jadi tidak susah lagi cari kayu bakarnya”⁵⁵

Hal berbeda disampaikan oleh bapak Umar mengenai tempat pemasakannya

“Kalau saya, masak manyanganya (air nira) itu di rumah karena ada ji istri yang bisa masak i jadi bisa kerja yang lain lagi, itumi makanya saya masaknya di rumah”⁵⁶

⁵⁴Pawakkangi, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 08 Oktober 2019.

⁵⁵Haruddin, Petani/Pekebun, Wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 07 Oktober 2019.

⁵⁶Umar, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 07 Oktober 2019.

Hal yang dikeluhkan oleh bapak Pawakkangi mengenai waktu yang digunakan untuk pemasakan yang menyita waktu cukup lama.

“Sebenarnya waktu memasaknya yang ambil waktu banyak karena untuk masaknya itu sekitar 4 jam lah, itupun tidak boleh ditinggalkan karena kalau ditinggalkan i mati lagi itu apinya karena kayu bakar ji yang dipake.”⁵⁷

Dari hasil wawancara tersebut para pembuat atau pelaku usaha produksi gula aren dalam proses pemasakan masih menggunakan alat tradisional yang dimulai dari dapurnya sampai bahan bakarnya. Semuanya masih menggunakan alat tradisional. Namun tempat untuk memasaknya berbeda-beda, ada yang memasaknya di kebun dan ada juga yang memasaknya di rumah. Yang menjadi keluhan dalam proses pemasaknya adalah waktu yang digunakan untuk masak cukup lama dan juga saat proses pemasakan tidak boleh ditinggalkan.

5. *Pagaruan* (Pengadukan)

Pagaruan adalah proses pengadukan dan pencetakan, biasanya *manyang* atau nira yang telah matang diaduk hingga kental, kira-kira waktu yang digunakan untuk mengaduk cairan nira tersebut sekitar kurang lebih (\pm) 4 menit. Setelah cairannya sudah mengental baru kemudian siap dituangkan ke dalam cetakan yang terbuat dari tempurung kelapa tersebut. Di Desa Batetangnga alat cetakan yang digunakan berasal dari tempurung kelapa. masyarakat Batetangnga menggunakan alat cetak dari tempurung kelapa karena katanya mudah didapat dimana saja. Setelah dituangkan ke dalam cetakan, maka didiamkan hingga mengeras dan dingin, kemudian dikeluarkan dari cetakannya dan disimpan di wadah yang telah disiapkan sebelum dibungkus.

“*Guna na tu digaru mane mattekke, iya ke mattekke mi dipadakkomi cetakan ke dipake kami kadaro kaluku ra. Tapi harus di bissai dolo mane tae dengan*

⁵⁷Pawakkangi, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 08 Oktober 2019.

*kacarapenna lako, mane madommi golla dialai dumai cetakanna ke tae besak kadorona.*⁵⁸

Fungsinya untuk diaduk agar cairan niranya mengental, setelah mengental baru di tuangkan ke alat cetakan. Alat cetakan yang kami gunakan itu dari tempurung kelapa, namun sebelumnya tempurung kelapa tersebut harus dicuci bersih dan gunanya juga agar gulanya nanti mudah terpisah dari alat pencetakan.

“Alat yang dipakai untuk mengaduk itu kita pakai tempurung kelapa yang sudah dibentuk seperti segitiga. Waktu yang digunakan itu kalau mengaduk sekitar kurang lebih 4 menit saja. Kalau sudah agak mengental mi, bisami dikasi masuk di tempat cetakan yaitu tempurung kelapa.”⁵⁹

6. *Mabukku*/Pengemasan

Mabukku adalah proses pengemasan yaitu membungkus gula merah atau gula aren yang telah dicetak tersebut. Teknik pengemasan yang digunakan oleh masyarakat desa Batetangnga adalah membungkus gula aren tersebut dengan menggunakan alat yaitu daun pisang yang sudah kering dan juga biasanya ada yang menggunakan daun *limarang*. Daun *limarang* ini merupakan daun dari tumbuhan liar yang kualitasnya sangat bagus digunakan karena gula aren yang dibungkus menggunakan daun *limarang* akan bertahan lama. Namun untuk bungkusannya biasanya menggunakan pembungkus dari kertas, seperti surat kabar. Dalam setiap 1 (satu) bungkus/*salla'pa* sama dengan 4 (empat) belahan tempurung kelapa atau sama dengan dua tempurung kelapa utuh, 1(satu) *karu'* (ikat) sama dengan 4 (empat) tempurung kelapa utuh. Setelah proses pembungkusannya telah selesai, maka selanjutnya adalah mengikat. Setiap satu ikat berisi dua bungkus gula aren, alat yang

⁵⁸Wardi, Petani, Wawancara oleh Penulis di Desa Batetangnga, 08 Oktober 2019.

⁵⁹Hasan, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 07 Oktober 2019.

digunakan untuk mengikat ialah tali rafia. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh bapak

Hasan selaku petani yang juga pembuat gula aren di Desa Batetangnga.

“Alat yang digunakan untuk pembungkusan gula arennya ini rata-rata kita gunakan daun pisang yang sudah kering, namun biasa juga pakai daun limarang kalau tidak cukup daun pisangnya.”⁶⁰

Hal ini senada yang disampaikan oleh bapak Cabo bahwa:

“Kita gunakan daun pisang untuk pembungkusannya, biasa juga pake daun limarang kalau tidak cukup daun pisang. Tapi bagus juga pake daun limarang karena tahan lama juga gula arennya kalau pake itu ki.”⁶¹

Biasanya jika volume *manyang* air nira sekitar 15 liter, maka gula aren yang dapat diproduksi sekitar 1 ikat atau sama dengan 8 belahan tempurung kelapa atau 4 tempurung kelapa utuh. Namun apabila air niranya tidak terlalu manis, maka bisa saja air niranya lebih dari 15 liter untuk bisa menghasilkan 1 ikat gula aren. Seperti yang dikatakan oleh bapak Nasrul bahwa:

“Kalau manis air *manyangnya* (nira) biasanya 15 liter itu bisa menghasilkan 1 ikat gula aren, itupun kalau air *manyang* (nira) lumayan manis. Tapi kalau tidak terlalu manis biasa lebih dari 15 liter baru bisa dapat 1 ikat gula aren.”⁶²

Mengenai jumlah gula aren dalam satu ikat diungkapkan oleh bapak Hasan selaku pembuat gula aren bahwa:

“Dalam 1 (satu) ikat itu ada 8 (delapan) tempat cetakan atau delapan belahannya tempurung kelapa. sebenarnya kita pakai tempurung kelapa untuk cetakannya karena mudah didapat dan tidak ada juga yang permasalahan kalau kita pakai tempurung kelapa.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah gula aren yang dapat diproduksi dalam satu kali masak tersebut tidak menentu dan

⁶⁰Hasan, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 07 Oktober 2019.

⁶¹Cabo, Petani/Pekebun, Wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 10 Oktober 2019.

⁶²Nasrul, Petani, Wawancara oleh Penulis di Desa Batetangnga, 11 Oktober 2019.

⁶³Hasan, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 07 Oktober 2019.

tergantung dari banyaknya air nira dan juga tergantung dari manisnya air nira tersebut.

Adapun mengenai biaya selama produksi gula aren ini sangat terjangkau sekali karena alat dan bahannya masih menggunakan peralatan yang sederhana. Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah tempurung kelapa, parang, wajan/kuali yang berukuran besar, air kapur siri yang telah dicampur irisan dari pohon nangka yang kering (pengatur keasaman), kayu bakar, dan jergen. Adapun alat yang memerlukan biaya yaitu hanya wajan/kuali parang dan jergen. Selebihnya alat dan bahannya dapat diperoleh tanpa mengeluarkan biaya. Hal ini dikatakan biayanya hemat karena alatnya dapat digunakan bertahun-tahun seperti wajan, parang, dan jergen. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Wardi bahwa:

“Sedikit ji biayanya sebenarnya karena alat yang dibeli itu cuma Parang, wajan besar sama Jergen juga, itupun kalau kayak parang, wajan dan jergennya bisa digunakan bertahun-tahun. Apalagi yang saya gunakan itu sudah hampir 3 tahun tidak pernah saya ganti.”⁶⁴

Mengenai biaya dari produksi gula aren hanya sebagian alat dan bahan yang memerlukan biaya, seperti yang dikatakan oleh ibu Mariana dan ibu Junahati bahwa:

“Kalau yang dibeli itu cuma wajan, harganya itu tergantung besarnya biasanya itu kalau ukuran besarnya 160.000 an. Kalau jergen itu saya belikan itu harga 15.000 ukuran 20 liter.”⁶⁵

“Yang kubelikan itu wajan saya harga 160.000 an lebih, baru pembukus luarnya itu biasanya orang pake surat kabar, harganya itu 5.000 an keatas per kilo. Tapi itu harga paling murah mi itu kalau 5.000.”⁶⁶

⁶⁴Wardi, Petani, Wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 08 Oktober 2019.

⁶⁵Mariana, Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 07 Oktober 2019.

⁶⁶Junahati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 10 Oktober 2019.

Berikut adalah tabel mengenai gambaran biaya produksi gula aren adalah sebagai berikut:

No	Alat dan Bahan	Harga	Jumlah	Ket.
1	Parang	Rp. 50.000	1	
2	Wajan/Kuali	Rp. 160.000	1	Sesuai ukuran
3	Jergen	Rp. 15.000	-	Disesuaikan
4	Kapur Siri	Rp. 5.000	-	Disesuaikan
5	Kayu Bakar	-	-	-
6	Pembungkus Kertas	Rp.5.000	-	Disesuaikan
7	Tempurung Kelapa	-	-	Disesuaikan

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses produksi gula aren melalui proses cukup lama dan menyita waktu dan perlu ketekunan dan keulekan untuk mampu membagi waktu dengan pekerjaan lain. Sehingga para petani yang memproduksi gula aren harus betul-betul kerja keras agar bisa menghasilkan gula aren yang banyak, juga dapat menyelesaikan pekerjaan lain.

Bekerja merupakan bagian dari ibadah dan jihad apabila orang yang bekerja mengikuti aturan Allah swt, memiliki niat yang suci dan senantiasa mengingat-Nya. Karena pada hakekatnya manusia diciptakan terikat dengan kebutuhan seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan mendapatkan keturunan. Sehingga untuk memenuhi tabiat manusia tersebut dianjurkan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan kemanfaatan seperti barang melalui produksi.

Ilmu tidak bermanfaat apabila tidak dipraktekkan dengan bekerja. Bekerja dibutuhkan bukan hanya sekali waktu, tetapi terus-menerus. Bekerja dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu yang terbaik. Tidak hanya terbaik dihadapan manusia

tetapi juga di hadapan Allah swt. Bekerja di dalam Islam adalah suatu kewajiban bagi mereka yang mampu. Bekerja adalah salah satu unsur dalam produksi selain alam dan modal.

Berproduksi dalam Islam merupakan ibadah, sebagai seorang muslim memproduksi memiliki arti yang sama dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah Allah swt yang telah diberikan kepada manusia. Hidayah yang diberikan oleh Allah swt kepada manusia merupakan sarana yang harus dikelola sebaik mungkin sehingga senantiasa mendapatkan kenikmatan yang melimpah dari Allah swt.

7. Pemasaran

Utamanya para pembuat atau pengusaha gula aren memasarkan gula arennya secara langsung dan tidak langsung. Adapun mengenai proses pemasaran gula aren di Desa Batetangga dilakukan oleh pembuat gula aren itu sendiri. Dimana pengusaha atau pembuat gula aren tersebut membawanya ke pasar untuk dipasarkan namun biasanya juga kadang pedagang sendiri yang mengambalnya ke rumah pembuat gula aren tersebut. Namun harga jual dipasar dengan harga jual di rumah biasanya berbeda. Harga penjualan dirumah akan lebih murah dibanding dengan harga penjualan di pasar, dengan pertimbangan bahwa apabila pejualannya di pasar, maka memerlukan lagi biaya untuk transportasi ke pasar, tetapi apabila penjualannya di rumah maka tidak ada lagi biaya untuk transportasi. Namun bukan hanya perbedaan tempat yang menjadi penyebab harga gula arennya berbeda-beda, akan tetapi juga dilihat dari kualitas gula aren itu sendiri juga. Sebelum para pelaku usaha produksi gula aren memasarkan gulanya, terlebih dahulu memisahkan gulanya yang memiliki kualitas bagus dengan yang kurang bagus, seperti ukuran dan warnanya. Hal itulah yang menyebabkan adanya perbedaan harga pasar dengan harga penjualan di rumah

atau tempat produksi. Sebagaimana hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh bapak Umar bahwa:

“Sebelum *dibaluk i gollaki, dipasangnginni makanjana dipasangngin toi to tae makanja. Tengan toi ke tokasalle sola beccu’na biasanna pangngalli siamora kitai golla to diabaluk, mane naussenni ke dengarra kadake atau dengan raka poka.*”⁶⁷

Sebelum dijual gulanya, terlebih dahulu kami pisahkan yang bagus dengan yang tidak bagus kualitasnya atau yang besar ukurannya dengan yang ukuran kecil. Biasanya pembeli juga memeriksanya sehingga dia tahu apakah ada yang tidak bagus.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Wardi

“Harganya berbeda-beda karena kualitasnya juga tidak sama, kalau bagus gulanya dan besar otomatis mahal juga dijual tapi kalau gulanya juga kurang bagus dan ukurannya kecil harganya juga murah. Begitupun kalau harga yang dijual di pasar beda juga dengan harga jual di rumah karena kalau penjualannya di pasar butuh lagi biaya transportasi, makanya lebih mahal harganya dijual di pasar.”⁶⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Mariana bahwa:

“Kalau mengenai harga, yang dijual itu sebenarnya tergantung dari bagus dan besar atau kecilnya, kalau gulanya bagus dan besar juga lumayan mahal dijual tapi kalau besar baru tidak terlalu bagus warnanya seperti agak kecokelatan kalau disini kita sebut *malita*, harganya tetap murah.”⁶⁹

Mengenai penjualan gula aren dari hasil wawancara oleh penulis maka dapat dipahami bahwa dalam memasarkan gula arennya, terlebih dahulu harus dikemas dengan baik misalnya tidak mencampur gula aren yang bagus dengan yang kurang bagus atau memisahkan gula aren berdasarkan kualitasnya sehingga penjualannya mudah dan pembeli dan pedagang dapat menawarnya dengan senang hati pula.

⁶⁷Umar, Petani/pembuat gula aren, wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 07 Oktober 2019.

⁶⁸Wardi, Petani, Wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 08 Oktober 2019.

⁶⁹Mariana, Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 07 Oktober 2019.

Sehingga dalam hal ini tidak ada pihak yang dirugikan, baik penjual maupun pembeli. Sebagai umat muslim, harus bisa mematuhi dan mampu menjalankan apa saja yang sudah diperintahkan dalam Islam, dan juga harus mematuhi fungsi agama Islam dalam mengatur segala sesuatu di dalam hidup manusia, baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat.

Adapun mengenai penetapan harga gula aren di desa Batetangnga tidak tetap, tergantung dengan harga pasar. Apabila permintaan konsumen naik dan juga stok produksi gula aren kurang atau sedikit maka harganya tinggi. Namun apabila permintaan konsumen menurun maka harganya juga menurun atau murah. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Nasrul bahwa:

*“Tae menentu hargana, iya ke budai pangngalli biasai masuli dibalukanni, biasa to ke tae bomo buda golla masuli-suli toi tu dibalukanni. Iyana cindi bomo pangngalli masembo bomi dibalukanni. Ke wattuna bomi masuli biasa 3.5000-40.000 ribu sakkaru kasallena tapi ke masembo bomi biasa si 20.000-2.5000 sakkaru.”*⁷⁰

Maksudnya dari pernyataan bapak Nasrul adalah bahwa harganya tidak menentu, kalau pembeli banyak biasanya harga juga naik, tapi kalau pembelinya kurang harganya juga turun. Kalau harga naik biasanya harga yang saya jualkan 3.5000-40.000 ribu satu ikat untuk ukuran besar”

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Mariana bahwa:

*“Biasanya harga yang saya jualkan itu kalau gulanya besar harga yang saya jualkan biasa sampai 50.000 ribu rupiah ke atas itupun kalau tidak banyak lagi gula aren dijual di pasar. Tapi kalau banyak lagi gula di pasar dan kurang pembeli, murah lagi dijualkan biasa 30.000 ribuan saja kalau besarnya kalau kecilnya biasa 20.000 sampai 24.000 ribu saja.”*⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa harga penjualan gula aren di Desa Batetangnga tersebut tergantung dari permintaan

⁷⁰Nasrul, Petani, wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 11 Oktober 2019.

⁷¹Mariana, Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 07 Oktober 2019.

konsumen. Apabila permintaan konsumen naik maka harga juga ikut naik, namun apabila permintaan konsumen menurun maka harga juga akan ikut turun.

4.2.2 Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Produksi Gula Aren Di Desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar.

Peningkatan ekonomi merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna untuk memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Batetangnga adalah desa yang dapat dikatakan sebagai desa yang sumber daya alamnya sangat banyak. Hampir semua daratannya digunakan untuk pertanian dan penduduknya adalah dominan bekerja sebagai sebagai petani/pekebun yang memiliki potensi yang sangat besar untuk mengeluarkan produk sumber daya alam dengan kearifan lokal yang bernilai ekonomis dan bernilai jual. Masyarakat desa Batetangnga banyak yang bergerak dalam usaha kecil dan menengah dengan memanfaatkan potensi yang ada.

Perkembangan ekonomi lokal dapat dicapai melalui berbagai macam sektor, salah satunya adalah sektor pertanian. Industri gula aren merupakan salah satu perwujudan dari pengolahan hasil produksi yang ada pada sektor pertanian. Industri pembuatan gula aren selama ini menjadi sumber mata pencaharian oleh para sebagian petani. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa desa Batetangnga sangat kaya akan sumber daya alamnya sehingga untuk mendapatkan kesejahteraan ekonomi maka harus memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan masyarakat terkhususnya yang mata pencahariannya hanya pada sumber daya alam yang tersedia bahwa ketersediaan sumber daya alam sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh ibu Mariana selaku ibu rumah tangga yang sumber penghasilannya hanya dari pengelolaan sumber daya lokal atau alam.

“Walaupun pengasilan dari bertani saja tapi saya tidak pernah merasa kekurangan dalam kebutuhan, bahkan hasil bertani juga bisa simpan untuk tabungan. Jadi kalau dibilang berpengaruh itu hasil sumber daya alam, yah saya bilang berpengaruh sekali.”⁷²

Pada dimensi sosial dan budaya, pembangunan berkelanjutan mensyaratkan adanya manfaat atau keuntungan dari kegiatan sumber daya alam dengan prioritas utamanya ialah meningkatkan kesejahteraan penduduk sekitarnya, terutama penghasilan rendah sehingga dapat menjamin kelangsungan pertumbuhan ekonomi terhadap wilayah itu sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya kesenjangan yang mencolok antara masyarakat kelas atas (kaya) dengan masyarakat kelas bawah (miskin). Karena apabila adanya kesenjangan sosial maka dapat menimbulkan kerawanan dan dapat menghancurkan hasil dari pembangunan itu sendiri.

Kehidupan dari setengah lebih jumlah penduduk yang aktif secara ekonomi di Negara-negara berkembang sangat tergantung pada lingkungan melalui kegiatan pertanian, seperti pemeliharaan ternak, perikanan, kehutanan, dan pengumpulan makanan.⁷³ Hal ini sangat menggaris bawahi pentingnya *Millennium Development Goals* (MDG) yang ke-7 yaitu untuk memastikan kelestarian lingkungan hidup. Kualitas lingkungan memengaruhi dan dipengaruhi oleh pembangunan ekonomi.

Islam menganjurkan suatu sistem yang sederhana untuk meningkatkan ekonomi masyarakat membolehkan seluruh umatnya untuk senantiasa melakukan pembangunan ekonomi yang stabil dan seimbang, bebas dari kelemahan sistem kapitalis dan sosialis. Sistem ekonomi Islam menyediakan peluang-peluang yang

⁷²Mariana, Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh pebulis di Desa Batetangga, 07 Oktober 2019.

⁷³Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 63.

sama dan memberikan hak-hak yang alami, baik hak terhadap harta maupun hak dalam usaha. Pendapatan masyarakat baik meningkat maupun menurun, secara nyata sangat berhubungan erat dengan kebutuhan hidup dalam pemenuhannya.

Sebagaimana hasil wawancara dari responden yaitu bapak Haruddin dan bapak Umpa selaku petani pembuat gula aren bahwa setelah memproduksi gula aren, kebutuhan ekonominya cukup terpenuhi.

“Hasil dari usaha bikin gula aren itu sangat membantu untuk kebutuhan hidup karena biasa itumi yang dipakai beli kebutuhan pokok seperti beras dan lain-lain. Apalagi kalau bukan musim panen coklat dan buah-buahan, jadi sumber penghasilan satu-satunya yah cuma usaha produksi gula aren.”⁷⁴

*“Selama makkabua gollana dengan mo ia tamba-tamba kebutuhanta di banua, apalagi ke tannia bomo wattunna musim cokla sola wattu buah yah magolla kanamo bisa dijama mane dengan penghasilan.”*⁷⁵

Wawancara dari bapak Haruddin dan bapak Umpa menyatakan bahwa selama melakukan usaha produksi gula aren, sudah dapat menambah kebutuhan rumah tangga. Apalagi saat belum tiba musim kakao dan buah-buahan, maka pererjaan yang dapat dilakukan hanya memproduksi gula aren untuk menambah penghasilan.

Hal yang senada juga dinyatakan oleh bapak Pawakkangi bahwa:

“Selain saya gunakan untuk biaya kebutuhan sehari-hari, saya gunakan juga sebagai tambahan kalau ada acara hajatan, dipakai juga untuk sedekah.”⁷⁶

Pendapat lain juga dari bapak Ilias

“Alhamdulillah setelah adanya usaha produksi gula aren ini, sudah ada peningkatan ekonomi. Sebelumnya untuk kebutuhan sehari-hari belum bisa dipenuhi semua tetapi setelah usaha produksi gula aren, kebutuhan sehari-hari sudah terpenuhi. Bahkan saya gunakan juga untuk biaya sekolah anak”⁷⁷

⁷⁴Umpa, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 10 Oktober 2019.

⁷⁵Haruddin, petani/pekebun, wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 07 Oktober 2019.

⁷⁶Pawakkangi, Petani/ Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 08 Oktober 2019.

⁷⁷Ilias, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 10 Oktober 2019.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa usaha produksi gula aren sangat berpengaruh dalam kebutuhannya. Apalagi saat musim panen dari hasil pertanian belum tiba, maka pekerjaan yang dapat dilakukan untuk menambah kebutuhan ekonomi adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam yaitu memproduksi gula aren. Setelah melakukan usaha produksi gula aren ini juga kebutuhan hidupnya sudah terpenuhi bahkan digunakan juga untuk biaya pendidikan anak-anak mereka. Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa melalui usaha produksi gula aren ini kebutuhan primer sudah dapat terpenuhi. Sebagaimana yang dimaksud dengan kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan dan papan. Bahkan ada membangun rumah dari usaha produksi gula aren tersebut seperti yang diungkapkan oleh bapak Umar bahwa sebagian dari hasil produksi gula aren digunakan untuk menambah biaya pembangunan rumah.

“Dari hasil usaha bikin gula aren saya gunakan sebagian untuk menambah biaya pembangunan rumah, jadi kalau dibilang dari usaha bikin gula aren ini berpengaruh atau tidak untuk kebutuhan, saya bilang berpengaruh karena sudah terbukti to.”⁷⁸

Peningkatan pendapatan merupakan bagian dari penyelenggaraan pembangunan termasuk didalamnya pembangunan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat antara lain berkisar tentang bagaimana mengupayakan masyarakat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal dan baik serta bertanggung jawab. Pendayagunaan sumber daya lokal yang ada untuk diolah menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual yang tinggi dan menumbuhkan semangat untuk berwirausaha bagi masyarakat terkhususnya masyarakat desa

⁷⁸Umar, Petani/Pembaut gula aren, Wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 07 Oktober 2019.

Batetangnga. Produksi atau pembuatan gula aren merupakan salah satu bentuk usaha dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam.

Usaha produksi gula aren tidak hanya sebagai pekerjaan sampingan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani melainkan produksi gula aren ini sebagai mata pencaharian utama oleh sebagian petani di desa Batetangnga. Salah satunya adalah bapak Cabo, yang mulai memproduksi gula aren sejak setelah membina rumah tangga. Menurutny hasil dari usaha produksi gula aren ini sangat berpengaruh untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga, bahkan untuk biaya pendidikan anak juga.

“Hasil dari usaha bikin gula aren dipakai untuk kebutuhan rumah tangga, dipake juga untuk biaya sekolahnya anak. Sangat berpengaruh sekali ki itu hasil dari bikin gulanya. Apalagi ituji salah satu pekerjaan tetapku.”⁷⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Haruddin salah satu petani yang memproduksi gula aren.

“Kalau pembuatan gula aren ini sebagai pekerjaan tetap saya karena kebun juga tidak luas apalagi hasil dari usaha gula aren ini juga lumayan. Hasilnya, saya gunakan untuk beli kendaraan (motor), juga sebagian untuk biaya bangun rumah. Walaupun rumahnya yah seadanya saja”⁸⁰

Islam mendorong pemeluknya untuk senantiasa bekerja, salah satunya adalah berproduksi dan menekuni aktivitas dalam segala bentuk seperti pertanian, peternakan, perburuan, industri, perdagangan, dan sebagainya. Islam memandang setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau yang memperindah kehidupan mereka yang menjadikannya lebih makmur dan sejahtera. Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Jumu'ah/62: 10.⁸¹

⁷⁹Cabo, petani/pekebun, wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 10 Oktober 2019.

⁸⁰Haruddin, Petani, wawancara oleh penulis di Desa Batetangnga, 07 Oktober 2019.

⁸¹Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 553.

فَإِذَا أَقْضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا الْعَلَمُ تَفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu mencari karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”

Allah swt sangat menyukai orang yang mau bekerja keras. Maka dari itu Islam tidak menganjurkan seseorang untuk bermalas-malasan. Dalam hal tersebut umat manusia diperintahkan untuk mencari karunia, kita dianjurkan sebagai umatnya mencari apa yang mereka butuhkan dengan bekerja tidak hanya berdiam diri dalam dalam rumah dan menunggu rezeki itu datang tanpa melalui usaha atau bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan melalui usaha pengelolaan sumber daya alam yaitu produksi gula aren oleh masyarakat desa Batetangnga sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat namun kebutuhan tersebut dapat tepenuhi.

4.2.3 Analisis Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Islam melalui Produksi Gula Aren di Desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar

Setiap umat Islam dianjurkan untuk bekerja dan tidak bermalas-malasan karena sifat bermalas-malasan sangat dibenci oleh Allah swt. Islam mendorong pemeluknya untuk senantiasa berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuk pekerjaan, baik itu dalam pertanian, pengembalaan, berburu, industri dan lain sebagainya. Islam tidak hanya semata-mata memerintahkan untuk bekerja akan tetapi bekerja harus disertai dengan ketekunan dan professional.

Desa Batetangnga yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani tentunya menggantungkan hidupnya di sektor pertanian pula. Sebagaimana

sebelumnya telah dijelaskan oleh penulis berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan masyarakat desa Batetangnga bahwa banyak masyarakat yang memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mendapatkan penghasilan serta dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer seperti maupun kebutuhan sekunder dan tersier. Sebagaimana yang dimaksud dengan kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok manusia, contohnya seperti sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang bertujuan untuk menunjang kehidupan manusia sehari-hari, contohnya seperti alat elektronik, kendaraan, dan perabotan rumah tangga. Adapun yang dimaksud dengan kebutuhan tersier adalah suatu kebutuhan yang bertujuan untuk kemewahan dan pemuasan diri, serta untuk menaikkan status sosial di masyarakat. Salah satu pemanfaatan sumber daya yang digunakan dalam meningkatkan ekonomi adalah pemanfaatan sumber daya alam yaitu usaha produksi gula aren.

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam, tidak hanya sekedar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga harus terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi.⁸² Ukuran keberhasilan tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata akan tetapi juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial, dan kemasyarakatan.

Agama Islam merupakan pedoman hidup bagi manusia yang tidak hanya mengatur masalah ibadah saja melainkan juga masalah aturan dalam ekonomi. Ekonomi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, sehingga hal ini mustahil

⁸²Irfan Syauqi Beik, dan Laily Dwi Arsyianta, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 23.

Allah Swt untuk tidak mengaturnya karena masalah ekonomi ini sangat penting dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah sumber hukum utama bagi umat muslim dalam segala urusannya, dan Sunah merupakan penafsir, penjelas serta pemberi petunjuk atas Al-Qur'an. Dalam perspektif Islam, sistem perekonomian mengandung aturan-aturan syara' yang dapat mengatur kehidupan perekonomian suatu rumah tangga, dan umat Islam secara keseluruhan.

Ketentuan perekonomian Islam mencakup peraturan tentang pendapatan, pengeluaran, penyimpanan, dan kepemilikan. Ketentuan-ketentuan yang dimaksud dalam perekonomian Islam adalah seperangkat aturan umum yang diambil dari sumber-sumber hukum Islam. Ketentuan-ketentuan mengatur perekonomian rumah tangga Islami agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan umum hukum Islam. Tujuan-tujuan yang dimaksud diantaranya, memelihara akal, agama, kerukunan, kehormatan, dan harta disamping agar dapat mewujudkan pemenuhan kebutuhan spiritual juga pemenuhan kebutuhan material.

Perekonomian rumah tangga Muslim memiliki beberapa keistimewaan yang membedakannya dengan perekonomian rumah tangga nonmuslim. Diantara keistimewaan tersebut antara lain:

4.2.3.1 Memiliki nilai Akidah

Perekonomian rumah tangga muslim berdiri di atas nilai akidah yang dimiliki oleh para anggota rumah tangga tersebut yang dapat diwujudkan melalui terpenuhinya kebutuhan spiritual mereka, yang terpenting ialah ketaatan kepada sang pencipta Allah swt. mengembangkan keturunan, serta keyakinan bahwa harta yang dimiliki adalah milik Allah dan akan kembali kepada-Nya. Oleh karena itu setiap

keluarga harus bekerja dan mencari nafkah sesuai dengan ketentuan syariat Islam. sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an surah Al-Hadid/57: 7.

أَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ ۖ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah di jalan Allah sebagian dari harta yang dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar.”⁸³

Ayat di atas sangat erat kaitannya dengan ekonomi suatu rumah tangga, sebagaimana dalam ayat tersebut menjelaskan mengenai tuntutan umat muslim untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan senantiasa mengelola harta yang didapat ke jalan yang baik. Dimana dalam suatu rumah tangga agar mampu mengatur ekonominya dengan baik agar mendapat keridhaan dari Allah swt.

4.2.3.2 Berakhlak Mulia

Perekonomian rumah tangga muslim berdiri tegak atas dasar kepercayaan, kejujur, sikap menerima apa adanya, serta dengan kesabaran. Seorang suami harus percaya akan harta yang telah Allah swt anugerahkan kepadanya serta yakin bahwa istri dan anak-anaknya berhak atas harta miliknya. Demikian pula seperti ini harus juga dimiliki oleh seorang istri. Istri tidak boleh boros dan harus pandai dalam mengelola keuangan rumah tangganya.

4.2.3.3 Bersifat Pertengahan dan Seimbang

Perekonomian rumah tangga muslim berdiri atas dasar sikap pertengahan dalam segala perkara, seperti dalam pengaturan harta dengan tidak berlebihan dan

⁸³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 538.

juga tidak terlalu hemat sehingga terkesan kikir. Sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an surah Al-Furqan/25: 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Terjemahnya:

“Dan (termasuk –hamba-hamba Tuhan yang maha pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak pula kikir, diantara keduanya secara wajar.”⁸⁴

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap hamba Allah swt dalam aktivitas ekonomi, baik ekonomi universal maupun ekonomi individu harus mampu memanfaatkan hartanya dengan benar dan bisa menyeimbangkan antara kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat.

Perekonomian rumah tangga muslim berdiri atas dasar prinsip keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan material dan pemenuhan kebutuhan spiritual, seimbang anatar usaha untuk kehidupan dunia dengan usaha untuk kehidupan akhirat. Keseimbangan antara usaha dan pengeluaran dapat menstabilkan neraca rumah tangga dan dapat menjauhkan rumah tangga dari lilitan hutang.

4.2.3.4 Berdiri di atas Usaha yang Baik

Perekonomian rumah tangga muslim berdiri di atas usaha dan pencarian nafkah yang baik dan halal yang sesuai dengan aspek spiritual dan aspek etika bagi para anggota keluarga itu sendiri.⁸⁵ Untuk memperkuat hal tersebut maka suatu rumah tangga muslim harus menjauhi hal-hal yang sifatnya mengandung banyak *mudharat* atau bersifat buruk.

4.2.3.5 Memprioritaskan kebutuhan Primer

⁸⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 365.

⁸⁵Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Cet. I; Jakarta Gema Insani Press, 1998), h. 49.

Rumah tangga muslim dalam perekonomiannya memegang prinsip mengutamakan kebutuhan primer. Kebutuhan-kebutuhan primer harus terlebih dahulu dipenuhi. Setelah kebutuhan primer terpenuhi maka bisa beralih ke kebutuhan sekunder dan kebutuhan-kebutuhan lain. Mengutamakan kebutuhan primer bertujuan agar tujuan syara' terwujud sehingga dapat memelihara agama, jiwa, akal, dan harta serta kehormatan.

Kegiatan ekonomi harus berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Hadits yang bertujuan untuk menuntun manusia agar berada pada jalan yang benar. Aktivitas ekonomi dalam pandangan Islam merupakan tuntutan dalam kehidupan, disamping itu juga ekonomi merupakan anjuran yang didalamnya mengandung nilai ibadah.

Sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an Surah Al-Mulk/67: 15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahnya:

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”⁸⁶

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kekayaan materi merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dan dapat dikatakan bahwa dalam Islam tidak menghendaki umatnya berada dalam ketertinggalan dan keterbelakangan dalam masalah ekonomi akan tetapi Islam juga tidak menghendaki umatnya berada dalam kehidupan yang cinta akan materialisme sehingga lupa akan penciptanya. Kegiatan ekonomi tidak hanya semata-mata untuk materi saja akan tetapi kegiatan ekonomi ini juga mengandung nilai-nilai ibadah. Islam memberikan kedudukan kepada manusia

⁸⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 562.

sebagai makhluk yang paling terhormat dan sebagai khalifanya di bumi untuk mengembangkan amanat yang telah diberikan kepadanya.

Analisis ekonomi Islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai berikut:

1. Asas Ketauhidan

Asas ketauhidan merupakan asas yang sangat penting dalam aktivitas kehidupan manusia dan ekonomi. Dalam asas ekonomi Islam yakni asas ketauhidan merupakan asas yang sangat pokok bagi kelangsungan ekonomi manusia. Seluruh aktivitas yang dijalankan manusia di bumi ini tidak lepas dari ketentuan Allah swt. karena Allah swt yang menciptakannya maka akan kembali pula kepada-Nya. Kaitannya dengan penelitian ini adalah meskipun masyarakat disibukkan dengan aktivitas usahanya, akan tetapi mereka tetap menjalankan kewajibannya selaku hamba Allah swt.

2. Asas Kemanfaatan

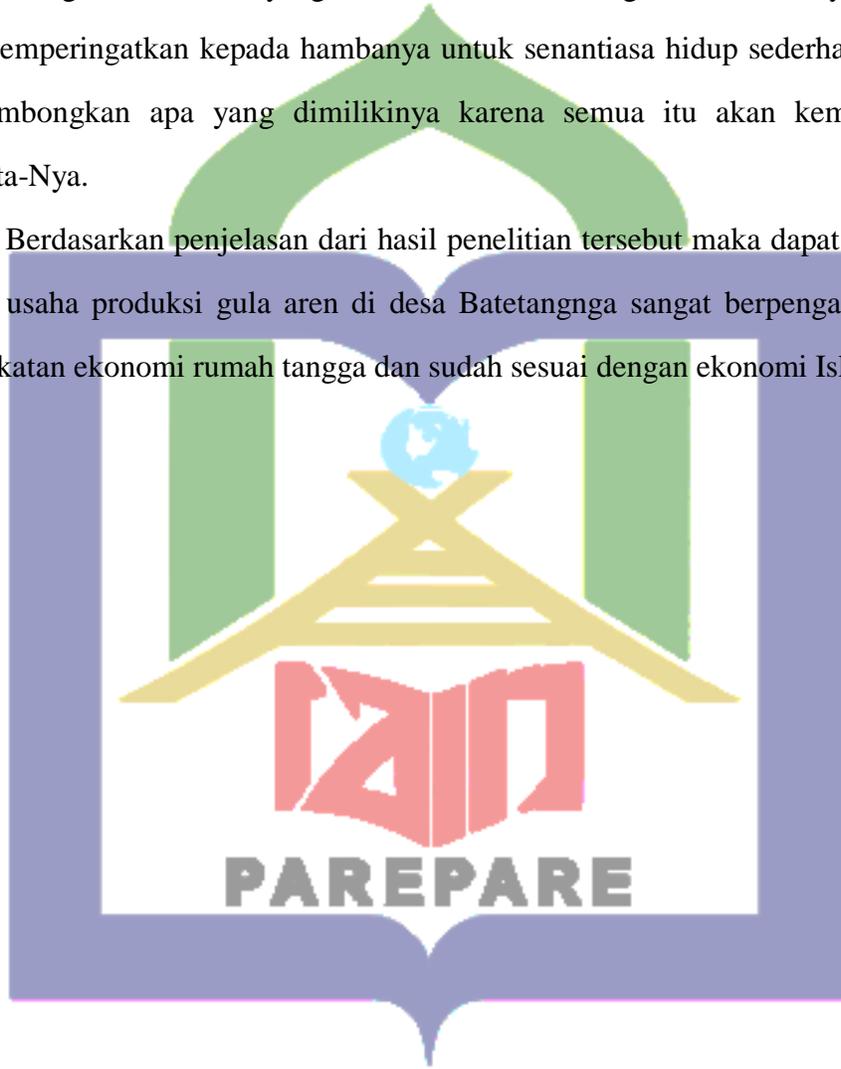
Asas kemanfaatan bertujuan agar manusia senantiasa memanfaatkan apa yang dimiliki dari hasil aktivitas ekonominya ke jalan yang baik bukan mengarahkan kepada sesuatu hal yang berdampak keburukan atau mencelakakan. Hal ini juga dibuktikan oleh masyarakat pembuat gula aren di desa Batetangnga yakni dengan memanfaatkan hasil usaha produksi gula arennya kepada sesuatu yang dapat mendatangkan manfaat yang baik seperti biaya kebutuhan hidup dan untuk pendidikan keluarganya.

3. Asas Orientasi Sosial

Salah satu aspek yang membuat ekonomi Islam berorientasi pada sosial adalah adanya aturan mengenai zakat, infaq, dan sedekah serta bagaimana agar harta

itu digunakan untuk hal yang baik. Allah swt memberikan kita motivasi dan dorongan agar hambanya yang telah diamanahkan rezeki kepadanya agar dapat mengeluarkan orang lain kepada orang-rang yang berhak menerimanya. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian dari harta yang dimiliki ada hak orang lain didalamnya. Allah swt juga memperingatkan kepada hambanya untuk senantiasa hidup sederhana dan tidak menyombongkan apa yang dimilikinya karena semua itu akan kembali kepada pencipta-Nya.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa usaha produksi gula aren di desa Batetangnga sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga dan sudah sesuai dengan ekonomi Islam.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

- 5.1.1 Proses produksi gula aren dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu dimulai dengan pembersihan tongkol bunga jantan pohon aren, kemudian pemukulan bunga jantan yang dilakukan secara teratur, penyadapan, pemasakan, pengadukan, pengemasan, dan yang terakhir adalah proses pemasaran gula aren.
- 5.1.2 Usaha produksi gula aren sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, dilihat dari penghasilan masyarakat khususnya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya setelah memproduksi gula aren dengan sebelum memproduksi gula aren.
- 5.1.3 Dilihat dari peningkatan ekonomi rumah tangga Islam, masyarakat desa Batetangnga melakukan usaha produksi gula aren dengan memerhatikan nilai nilai syariat Islam dalam melakukan aktivitas ekonominya untuk meningkatkan ekonomi rumah tangganya.

5.2 Saran

- 5.2.1 Bagi masyarakat yang melakukan usaha produksi gula aren agar tetap memperhatikan nilai-nilai syariat Islam dalam usahanya, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan baik yang tidak hanya untuk kepentingan pribadi tetapi juga untuk kepentingan orang banyak sehingga kesejahteraan ekonominya meningkat.
- 5.2.2 Untuk masyarakat di desa Batetangnga yang melakukan usaha produksi gula aren, hendaknya lebih meningkatkan lagi kreatifitasnya dan semangatnya

terutama dalam memasarkan gula arennya agar pemasarannya lebih meluas lagi.

- 5.2.3 Untuk penulis sendiri, semoga skripsi penulis ini dapat menjadikan referensi tambahan keilmuan khususnya dibidang ilmu pengetahuan ekonomi Islam bagi para pembacanya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim

Agun, I Gusti Ngurah, N. Haidy A. Pasay, dan Sugirso. 2008. *Teori Ekonomi Mikro suatu Analisis Produksi Terapan*. Cet. I; Jakarta: Grafindo Persada.

Abdul Mannan. 2012. *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Cet. I; Jakarta: Kencana.

Beik, Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyianta. 2017. *Ekonomi Pembangunan Syariah* Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers.

Basrowi, & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaudhry, Muhammad Sharif. 2016. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*. Cet. III; Jakarta: Prenamedia Group.

Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Effendi, Rustam. 2003. *Produksi dalam Islam*. Yogyakarta: Magista Insania Press.

Fitra, Aidil. 2013. *Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Usaha Rumahan (home industry) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kampar Timur*. Skripsi; Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum: Riau Pekanbaru.

Fauzia, Ika Yunia, dan Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*. Cet. I; Jakarta: Kencana.

Huda, Nurul, et al., eds. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana.

Indriyo, Gito Sudarsono. 2001. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Janwari, Yadi. 2016. *Pemikiran Ekonomi Islam dari masa Rasulullah hingga masa Kontemporer*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jhingan M.L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Karim, Adiwarmarman A. 2011. *Ekonomi Mikro Islam*. Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers.

Keller, Kevin Lane dan Philip Kotler. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta:

Macanan Jaya Cemerlang.

Mujahidin, Akhmad. 2017. *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*. Cet. IV; Depok: Rajawali Pers.

- Marzuki. 1983. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Hanindita Offset.
- Nurhidayah. 2018. *Budidaya Udang Windu terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di desa Wiring Tasi (Analisis Ekonomi Islam)*. Skripsi Sarjana: Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam: Parepare.
- Nasution, Mustafa Edwin, *et al.*, eds. 2010. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Cet. III; Jakarta: Kencana.
- Najed, M. Nasri Hamang. 2013. *Ekonomi Islam Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Kemaslahatan Umat*. Parepare: STAIN Parepare.
- Nasution. 2007. *Metode Research*. Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta kerjas sama dengan Bank Indonesia. 2012. *Ekonomi Islam*. Ed 1-4 Jakarta: Rajawali Pers.
- Priansa, Doni Juni dan Buchari Alma. 2009. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyidi, Suherman. 2003. *Pengantar Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo.
- Rivai, Veithzal, dan Andi Buchari. 2013. *Islamic Economics Ekonomi Syariah bukan Opsi tetapi Solusi*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahatah, Husein. 1998. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Todaro P. Michael dan Stephen C. Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Edisi Revisi. Parepare: STAIN Parepare.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Sukarno, dan Dedi Supriadi. 2013. *Ekonomi Mikro Islam*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia.
- Yuniarti, Vinna Sri. 2016. *Ekonomi Makro Syariah*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B. 1350 /In.39.6/PP.00.9/09/2019

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI POLMAN

Di
POLMAN

Assalamu Alaikum Wr.wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama : RISNA N.
Tempat/ Tgl. Lahir : Passembarang/ 13 Maret 1996
NIM : 14.2200.004
Fakultas/ Program Studi : Syariah dan Ilmu Hukum Islam/ Hukum Ekonomi Syariah
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : PASSEMBARANG, DESA BATETANGGA, KEC.
BINUANG, KAB. POLMAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. POLMAN dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Produksi Gula Aren di Desa Batetangga Kabupaten Polewali Mandar (Analisis Peningkatan
Ekonomi Rumah Tangga Islam)"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.wb.



Parepare, 19 September 2019
Dekan,

Muliati



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/698/IPL/DPMPSTP/IX/2019

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr (i) RISNA N
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-691/Bakesbangpol/B.1/410.7/IX/2019, Tgl.23-09-2019

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: RISNA N
NIM/NIDN/NIP	: 14.2200.004
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN PAREPARE
Fakultas	: SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
Jurusan	: HUKUM EKONOMI SYARIAH
Alamat	: DS. BATETANGNGA KEC. BINUANG

Untuk melakukan Penelitian di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung tanggal 25 September s/d 25 Oktober 2019 dengan Judul " **PRODUKSI GULA AREN DI DESA BATETANGNGA KABUPATEN POLEWALI MANDAR (Analisis Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Islam)** ".

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
 Pada Tanggal, 25 September 2019

a.n. **BUPATI POLEWALI MANDAR**
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



ANDI MASRI MASDAR, S.Sos., M.Si
 Pangkat : Pembina
 NIP : 19740206 199803 1 009

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat;
2. Camat Binuang di tempat;
3. Ka. Desa Batetangnga di tempat.



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
KECAMATAN BINUANG
DESA BATETANGGA**

Alamat : Jln. Tanai Kanang Desa Batetangga Kec. Binuang
Kode Pos 91312

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145-2019/Des.Bat/10/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Batetangga menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : *RISNA N*
Tempat/tanggal lahir : *Passembarang, 13-03-1996*
Jenis kelamin : *Perempuan*
Pekerjaan : *Mahasiswa IAIN PARE-PARE*
Jurusan : *HUKUM EKONOMI ISLAM*
Alamat : *Dusun Passembarang, Desa Batetangga Kec. Binuang*

Telah mengadakan penelitian di Desa Batetangga. Kecamatan Binuang. Kabupaten Polewali Mandar, Dengan judul "*Prpduksi Gula Aren Di Desa Batetangga Kab. Polewali Mandar(Analisis Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Islam)*" terhitung mulai 25 September 2019 sampai dengan 25 Oktober 2019.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batetangga, 28 Oktober 2019

A.n Kepala Desa
Sekretaris Desa

SAHABUDDIN.B.Sc

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PAWAKKANGI
Tempat, Tgl lahir : BARUGA, 31, 12, 1948
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Agama : ISLAM
Pekerjaan : PETANI/PEKEBUN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh RISNA N. untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Produksi Gula Aren di Desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar (Analisis Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Islam)".

Dengan surat keterangan ini saya buat untuk di pergunakan sebagaimana semestinya.

Batetangnga, 08 Oktober 2019

Yang bersangkutan



.....PAWAKKANGI.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

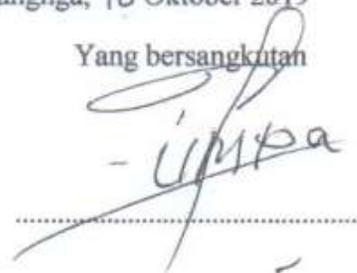
Nama : Umpa
Tempat, Tgl lahir : PANGSOMBARAHUB - 21-10-1976
Jenis Kelamin : KAKI LAKU
Agama : ISLAM
Pekerjaan : Petani

Bahwa benar telah diwawancarai oleh RISNA N. untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Produksi Gula Aren di Desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar (Analisis Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Islam)".

Dengan surat keterangan ini saya buat untuk di gunakan sebagaimana semestinya.

Batetangnga, 10 Oktober 2019

Yang bersangkutan


- Umpa -

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : CABO
Tempat, Tgl lahir : PASSEMBARANG, 31-12-1987
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Agama : ISLAM
Pekerjaan : PETANI/ PEKEBUN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh RISNA N. untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Produksi Gula Aren di Desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar (Analisis Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Islam)".

Dengan surat keterangan ini saya buat untuk di pergunakan sebagaimana semestinya.

Batetangnga, 10 Oktober 2019

Yang bersangkutan


CABO

Daftar Pertanyaan Wawancara

Nama : Risna N.
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Prodi : Hukum Ekonomi Syariah/Muamalah
Judul Skripsi : Produksi Gula Aren di Desa Batetangnga Kabupaten Polewali
Mandar (Analisis Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Islam)

1. Bagaimana awal terbentuknya desa Batetangnga ?
2. Bagaimana pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Batetangnga ?
3. Bagaimana pendapat anda tentang produksi gula aren ?
4. Bagaimana proses produksi gula aren ?
5. Siapa saja yang memproduksi gula aren di desa Batetangnga ?
6. Apa sajakah bahan yang digunakan dalam memproduksi gula aren ?
7. Apakah yang menjadi kendala dalam memproduksi gula aren ?
8. Bagaimana cara memasarkan gula aren di Desa Batetangnga ?
9. Bagaimana peningkatan ekonomi rumah tangga dari hasil produksi gula aren ?
10. Apakah ada pengaruh konsumsi rumah tangga dari hasil produksi gula aren ?
11. Apakah dengan memproduksi gula aren dapat membantu perekonomian rumah tangga di desa batetangnga ?
12. Apakah para pembuat gula aren memerhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam ?

Proses Produksi Gula Aren

Proses Pemasakan gula aren



Pencetakan gula aren



Gula aren yang telah dikemas



PAREPARE

Wawancara dengan Pembuat Gula aren



Biografi Penulis



Risna N., lahir pada tanggal 13 Maret 1996 di Passembarang, yang merupakan anak pertama/sulung dari pasangan **Nursing** dan **Pati**. Penulis menempuh pendidikan mulai MI DDI Passembarang, lanjut di MTS DDI Kanang, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Parepare, dan selesai pada tahun 2014. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang telah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Sarjana (S1) Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Jurusan Hukum Ekonomi Syariah. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat/Kuliah Kerja Nyata di Desa Lebang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di Pengadilan Agama Polewali Mandar.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum, penulis mengajukan Skripsi dengan judul *“Produksi Gula Aren di Desa Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar (Analisis Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Islam)”*.